Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gerakan Islam Cinta

Silmi Novita Nurman

SELAIN CINTA, APA YANG MEMBUATMU ADA?

بسم الله الرحمن الرحيم

Selain Cinta

Apa yang Membuatmu ADA?

Silmi Novita Nurman

Selain Cinta, Apa yang Membuatmu Ada?

Penulis: **Silmi Novita Nurman**
Penyunting: **Ahmad Muhibbi**
Penyelaras Aksara: **Johan Aristya Lesmana**
Penata Aksara: **Ayi Fahmi**

Tim Pelaksana:
Kevin Dea Putra
Mutiara Citra Mahmuda
Muhammad Husein Supono
Muhammad Azis Perangin-angin
Juli Jurnal

Diterbitkan oleh
YAYASAN ISLAM CINTA INDONESIA
Plaza Cirendeu Lt. 2
Jl. Cirendeu Raya No. 20 Pisangan, Ciputat
Tangerang Selatan 15419
Telp. 021-7419192
E-mail: infogerakanislamcinta@gmail.com

#gerakanislamcinta

ISBN: 978-602-53698-7-2
Cetakan Pertama, November 2018

All Rights Reserved
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta
Pasal 2:
1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72:
1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ayo ikut sebarkan pesan
cinta dan damai Islam. Gabung dengan
Gerakan Islam Cinta (GIC).

GIC terbuka bagi siapapun yang percaya
bahwa Islam adalah agama cinta,
damai, dan welas asih.

Info selengkapnya
www.islamcinta.co

PENGANTAR PENULIS

"Di mana ada cinta, maka di situlah ada kehidupan."

(Mahatma Gandhi)

Menjamurnya ujaran kebencian yang akhir-akhir ini jamak dilakukan oleh masyarakat kita terutama yang sering berselancar di media sosial, membuat bulu roma saya merinding. Bagaimana tidak, kata-kata kasar begitu mudah diproduksi lalu disebarluaksan kepada banyak penggunanya sehingga yang paling besar dampaknya adalah generasi milenial.

Hal ini tentu harus dibendung dan untuk membendung itu semua dari wajah marah ke wajah ramah adalah dengan cinta. Ya, cinta ibarat mimi peri yang apabila di bimsalabimkan tongkatnya sesuai apa yang diucapkan maka akan berubah sesuai dengan apa yang diinginkan.

Oleh karena itu, cinta perlu ditumbuhkan. Agar cinta tumbuh, ia perlu ditanam, dipupuk serta dirawat.

Menanam cinta adalah solusi yang tepat dalam zaman yang krisis akan cinta ini. Orang-orang lebih suka terjun ke dalam ideologi kerumunan daripada ideologi kedamaian, ideologi kemarahan

daripada ideologi keramahan, pun ideologi kebencian daripada ideologi kecintaan dan kasih sayang. Dan jalan lain untuk menyebarkan cinta adalah lewat puisi.

Sejak zaman dahulu, gugusan puisi yang dirangkai dan dihayati oleh seseorang, sungguh telah memainkan peranan yang signifikan dalam mencipta realitas. Ia semisal mesin penggiling atau cetakan makanan. Sebuah wacana yang buram dan kasar akan tenggelam dan menghalus dalam gubahan puisi. Bait demi baitnya memiliki kekuatan naratif yang unik untuk mencipta realitas, baik dalam wujudnya yang meruntuhkan,

membangun, dan atau memberi alternatif baru.

Buku puisi yang ada di tangan Anda ini adalah refleksi saya dalam merespon krisis cinta itu tadi, karena biasanya dengan puisi, generasi milenial lebih dapat mudah menyerap pesan-pesan damai seperti apa yang telah diusung oleh Gerakan Islam Cinta, sebuah gerakan sosial yang bertekad mempromosikan visi Islam Cinta di tengah derasnya arus radikalisme dan ekstrimisme. Puisi ini tentu jauh dari kata sempurna, tapi semoga Anda dapat menangkap maknanya. Selamat membaca dan berefleksi.

ISI BUKU

Pengantar Penulis -- VI

Bagian I
Cengkerama Agung -- 1

Bagian II
Cinta Tanpa Tapi, Damai Tanpa Nanti -- 35

Bagian III
Sabda Cinta -- 85

Bagian IV
Rumah Cinta -- 91

Bagian V
Perihal Memikirkan -- 109

Bagian VI
Engkaulah Tempat Berlabuh -- 133

Bagian VII
Berbeda Tapi Satu Juga -- 137

Profil Penulis -- 177

Selain cinta,
apa yang membuatmu ada?

BAGIAN I
CENGKERAMA AGUNG

2

I

Oh Sang Agung,
hari ini pakaianmu diperjajakan.
Para hamba bertedengan
menyebut-Mu,
menyeka ke-serigala-an dirinya.
Oi jalanan, di masjid, di kuburan,
di sekolah.
Takbir! Takbir! Takbir!
Kafir! Kafir! Kafir!

II

TUHAN BERFIRMAN, RASUL MENIRU,
DAN SEJARAH MENGALIR,

LALU KAU MENAFSIRKAN.

REALITA BERTITAH, AKAL MEWAHYU,
BIBIR MELIRIH.

ADAKAH KAU TEMUI KEINTIMANMU?

DI SINI HAMPARAN GUNUNG
BUKAN GUMPALAN PASIR.

DEMIKIAN KAU MASIH BERSIKUKUH
DENGAN KESATUANMU.

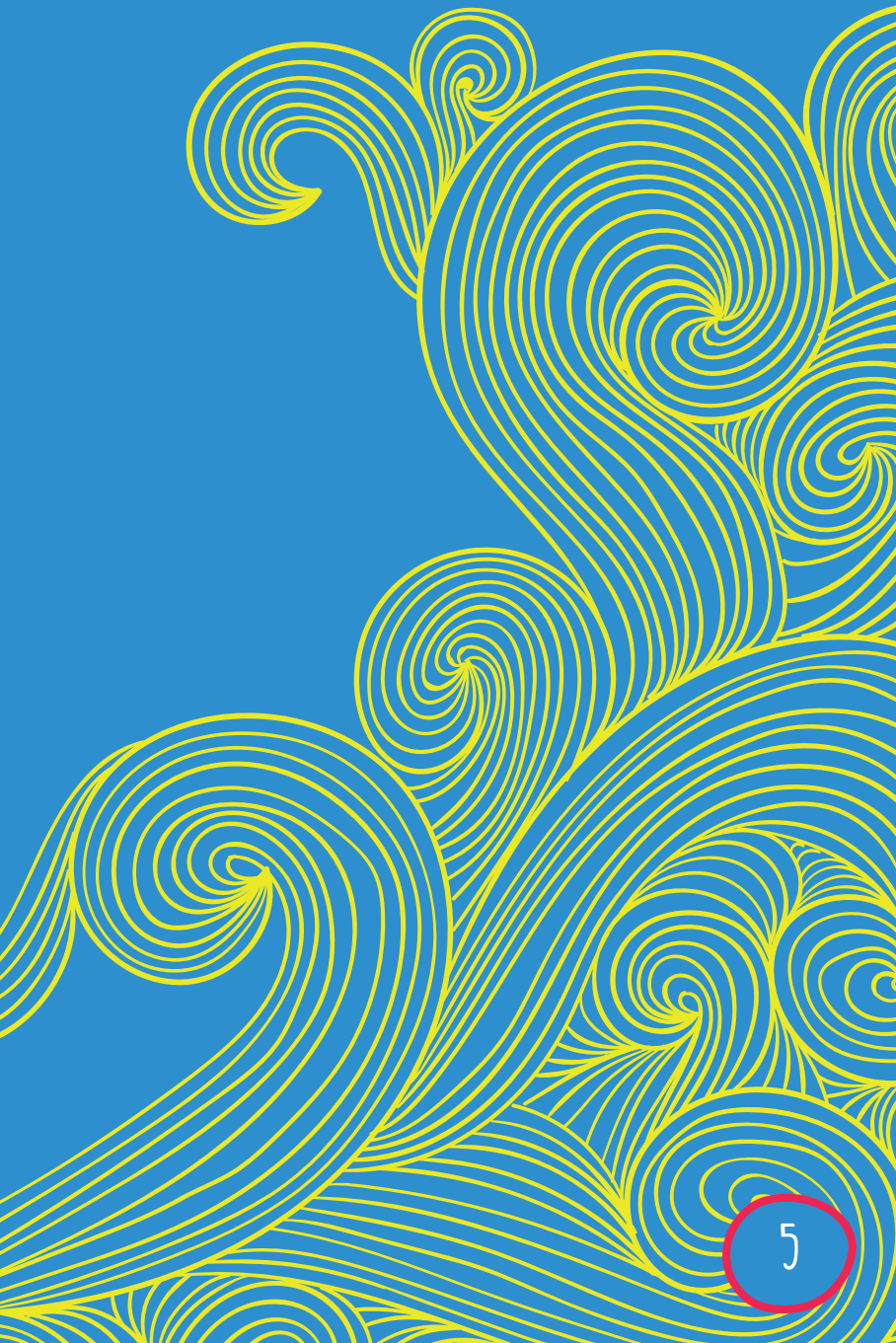

III

Wahai,
bagaimana tuan bisa berpongah diri,
Sementara masjid itu wadah bagi
tuan menyungkurkan kepala.

Wahai, mengapa menyesat
mengkafirkan,

Bukankah masjid itu tempat tuan
memohon petunjuk akan kealfaan
dan ketidaktahuan diri?

Wahai,
celakalah hambasahaya,
di hadapan Tuhan semesta raya
Masih membusung dada.

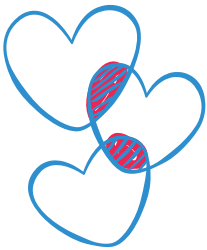

IV

Ya Rasul!

Sungguh, inginku benamkan diriku ke dalam
bait-bait sabdamu nan adi.

Oi dalam jiwamu terpatri cahaya Sang Suci.

Engkau suri bagi setiap peri.

Ya Nabi!

Betapa rindu telah bersemayam sejak mengenalmu.

Engkau terangi orang yang memerangimu.

Engkau sayangi orang yang memerangimu.

محمد

محمد

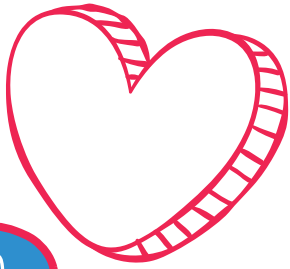

V

Muhammadku,

Sungguh, iman dan amal saleh
telah membuatmu buta.

Di atas keimanan dan kesalehan,

Bagimu perbedaan warna kulit, suku, kelas
dan agama, menjadi tiada kentara.

Muhammadku,

Sungguh, engkau tidak mengikat kami
dalam payung agama semata.

Di bawah teduh itu,

Engkau ajari kami untuk saling menyuguhi
keadilan, kebijaksanaan dan kebaikan.

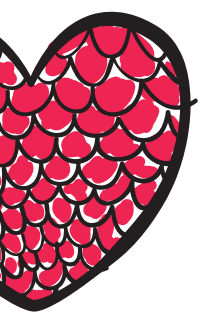

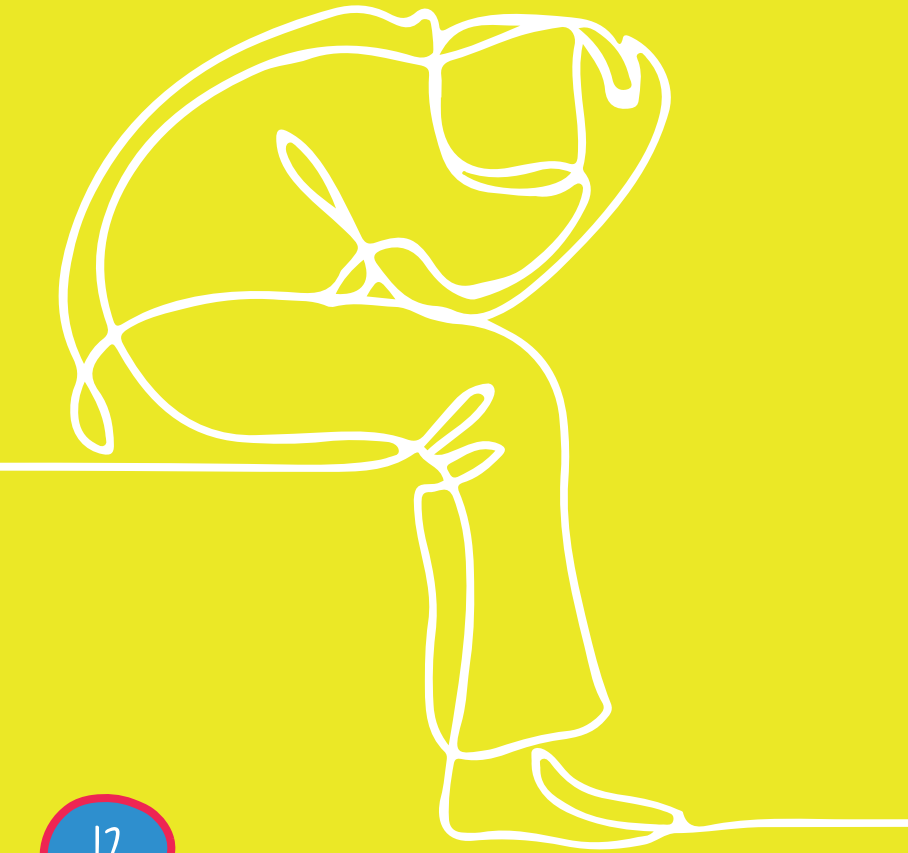

VI

APAKAH TUAN SELAIN
DIRI TUAN

TUAN BERCERMIN
DAN BERSEMAYAM DI SANA

DI HADAPAN TUAN

TUAN MUNGKIN AKAN KHILANGAN TUAN

PABILA CERMIN ITU LEKANG SEBAB NAFSU
BENGIS TUAN

TUAN MUNGKIN TAK AKAN BERSAMA TUAN

PABILA KEBAJIKAN SEBAGAI TEMPAT
BERSEMAYAM TUAN

TUAN ROBOHKAN.

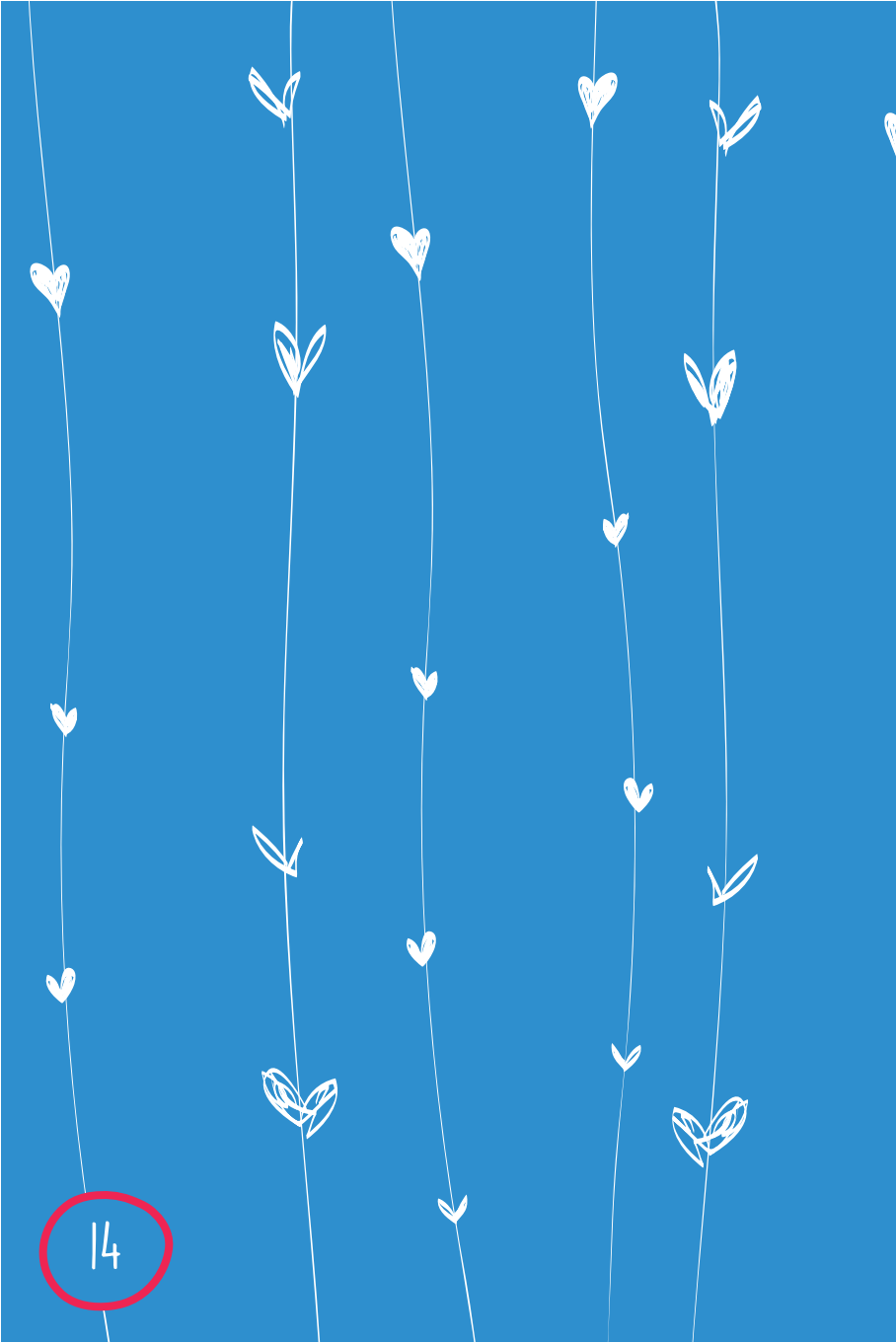
14

SELAIN CINTA, APA YANG DAPAT MENGEMBALIKANMU PADA–KU?

15

Mengetuk Pintu langit

Oi sepertiga malam

Hamba-hamba yang dha'if

Berlomba-lomba mengetuk pintu langit

Merapalkan doa-doa

Segala hajat dan pinta

Sesekali, diselingi dengan

Pecahnya air mata.

Bulir demi bulirnya

Membasahi semesta raya.

Pintu langit terbuka, namun tak semua doa

Dipersilahkan masuk.

Coba lagi.

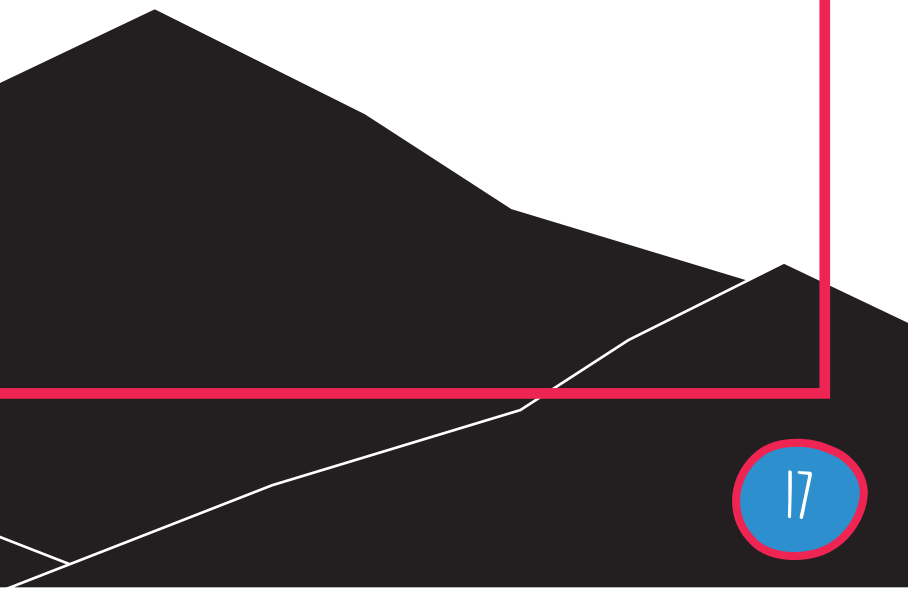

HUJAN RINDU

Setiap hari,

Aku selalu dihujani oleh rindu

Rindu untuk bertemu

Oan, aku memilih

Memilih berteduh

Berteduh di hati-Mu.

19

Waktu

"Aku ingin bertemu."

"Maaf, aku sibuk."

"Terus, kapan kamu ada waktu?"

"Nanti aku kabari?"

***

"Waktuku sudah kosong, bisa kita bertemu?"

"Sebenarnya Aku sibuk. Banyak orang yang butuh Aku. Tapi demi dirimu, Aku selalu punya waktu. Kemarilah!"

ALIF

Aku adalah alif
Tegak lurus
Terkadang, Aku bisa bengkok
Sesuai persangkaanmu.

Aku tak ingin menodai wajah-Mu.

Kamu indah
Itu terbukti dari adanya diriku
dan alam semesta ini.

SIAPAKAH?

Siapakah yang mewarnai langit
Dengan warna birunya?
Siapakah yang menciptakan pagi
Dengan embun yang menyelimuti tubuhnya?
Siapakah yang melukis bulan dan bintang
Dengan malam sebagai kanvasnya?
Siapakah?

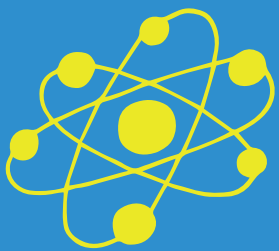

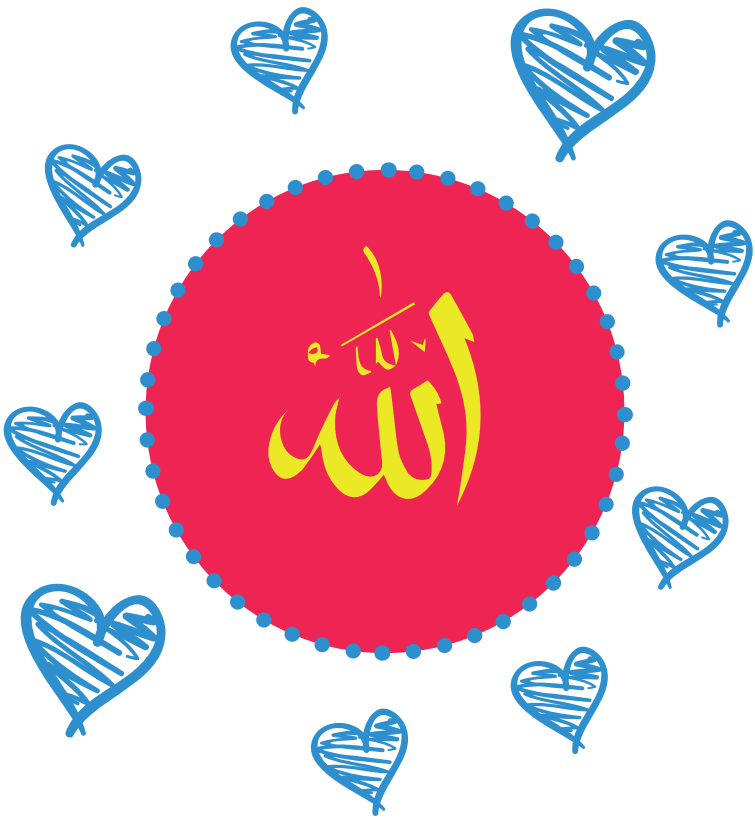
الله

Menuju-Mu

Saat sunyi mulai menepi
Di saat itulah puisi mulai menari
Sesekali angina menyapa jemari
Semesta pun ikut berdiri
Engkau adalah buku yang tak
Pernah selesai untuk dibaca
Pun Engkau adalah samudera
Tempatku berlayar tanpa jeda
Tak ada bibir pantai untuk berlabuh
Tak ada dermaga untuk bersandar
Karena engkau adalah perbendaharaan
Yang pertama dan terakhir
Bermimpilah! Tuhan tidak tidur
Dia selalu bangun untuk
Mewujudkan mimpi-mimpimu.

KAU ADALAH PUISI

Akan kubahasakan Kau dengan puisi sebagaimana kumemujaMu setiap hari

Tidak aku saja,

Tapi semua makhluk di atas bumi

Malam kian menerkam gelap

Merubuhkan keangkuhan siang

Oi saat itulah, aku mulai menemuiiMu

Oi atas sajadah panjang yang terbentang

Menyambut segala pengharapanku

Lalu diaminkan oleh malaikat

Kau adalah puisi

yang telah menelan sepiku

BEJANA HATI

Cinta adalah kegelapan
Seperti orang buta
yang tak dapat melihat ciptaan Tuhan
Tapi dapat merasakan
Cinta adalah kebebasan
Seperti burung yang terbang di atas awan
Tapi tak pernah lupa jalan pulang
Cinta adalah pengabdian
Seperti budak yang patuh pada majikan

Karena diikat oleh kesetiaan
Cinta adalah soal rasa
Takkan pernah terbilang ataupun berkurang
Karena cinta adalah puncak dari segala perenungan
Berikan cintamu,
maka akan kutampung dalam bejana hatiku

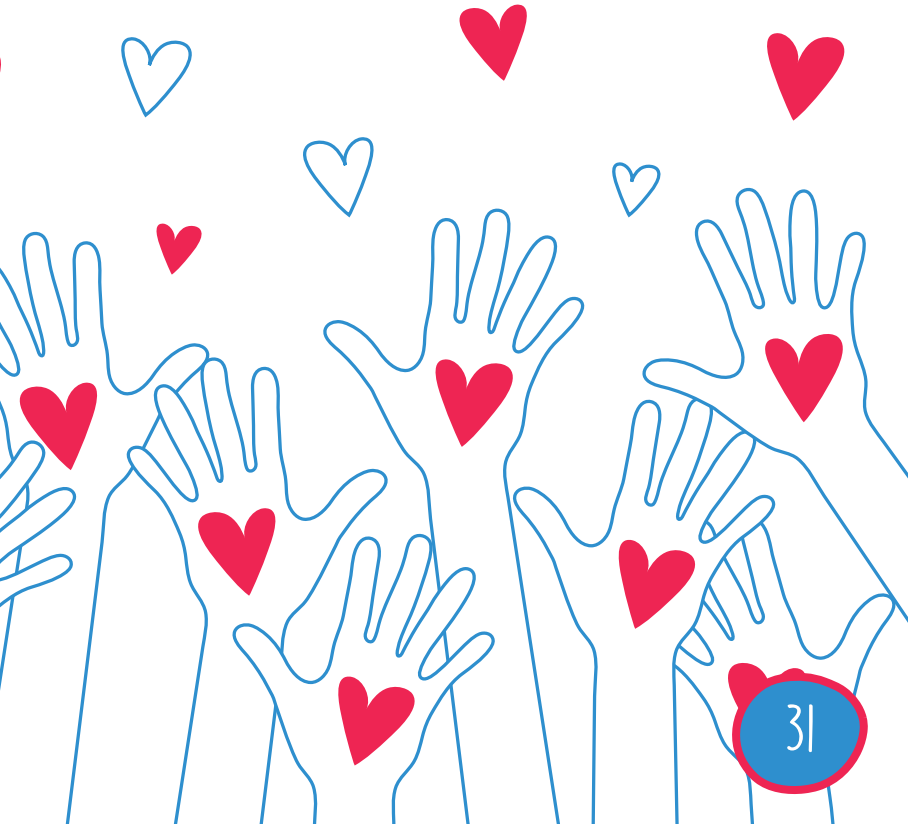

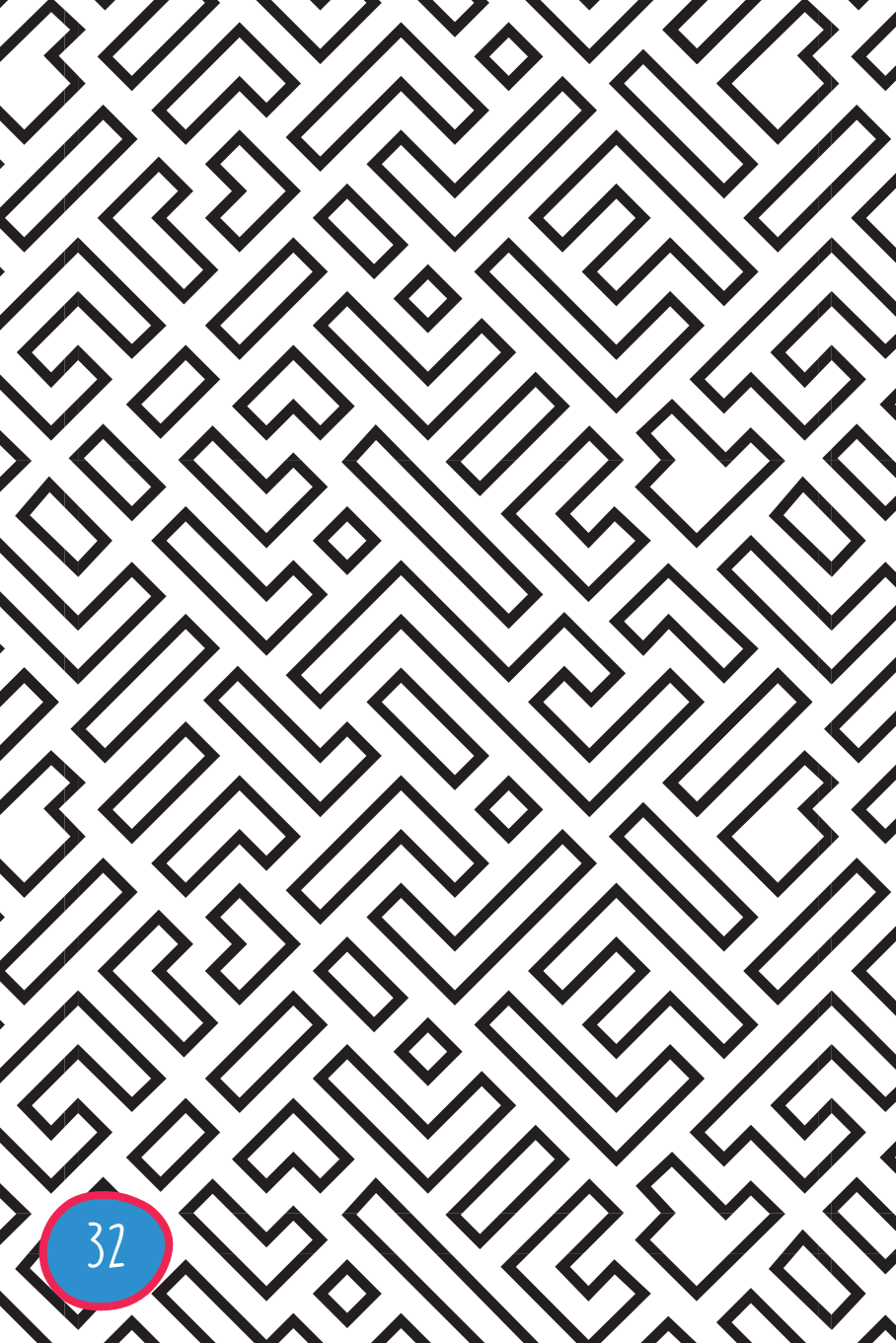

Mengeja

Mereka mulai mengeja setiap nama
yang terpampang di jalan-jalan.

Bahkan,

Mengeja setiap nama orang-orang
yang mereka temui.

Biarlah!

Aku mengeja nama-Mu saja disetiap hela nafasku.

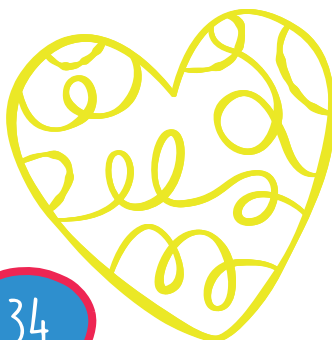

BAGIAN II
CINTA TANPA TAPI, DAMAI TANPA NANTI

TERUSLAH MENCINTAI

AGAR TAK SATU RUANG PUN DIISI
OLEH BENCI

Cinta adalah gerbang
menuju perdamaian,
menuju kehidupan cinta.

Tanam cinta, tumbuh cinta

Jangan tanam benci!
Nanti yang akan tumbuh
juga benci

Dan akan beranak-pinak.

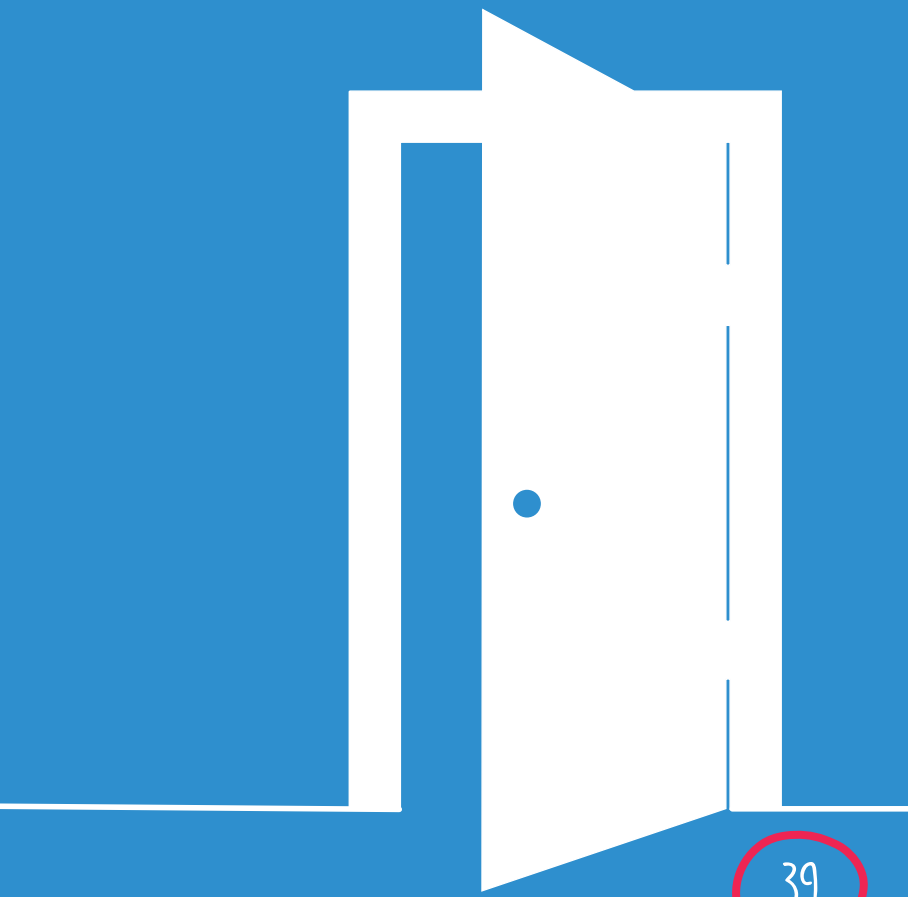

SETIAP HARI KAU PASRAHKAN
KENINGMU DICIUM LANTAI,

LANTAS,
KENAPA TAK KAU PASRAHKAN JUGA
SELURUH HIDUPMU UNTUK MENYEBAR DAMAI?

1

Jika tak dapat berkata baik, berpuasalah!

Puasa bicara,
diam, lalu hening

Melahap semua keinginan terburuk.

Jangan kunjungi Facebook, Instagram,
Twitter dan media sosial lainnya, nanti kamu pusing.

Kata-kata tumpah-ruah,
di sepanjang jalan kata-kata diobral murah.

Oi rumah saja! Matika hape!matikan TV!

Mari kita ngopi!
Mencium aroma rindu,

Mengecup bibirnya yang pahit-manis itu. Syuruput.

Kamu seperti orang asing
yang sedang berkunjung ke sebuah negara

Kamu menggunakan bahasa carut
dan dia pakai bahasa marut.

Kalian pun ribut.

Kalian seperti puisi
yang belum selesai dirangkai: terbengkalai

Tapi orang lain buru-buru membaca puisi
yang setengah telanjang itu.

Panggung menjadi ramai.

Kalau sudah begini, tak ada solusi lain

Selain cinta yang menjadi pendamai

Ribut pulang, damai datang.

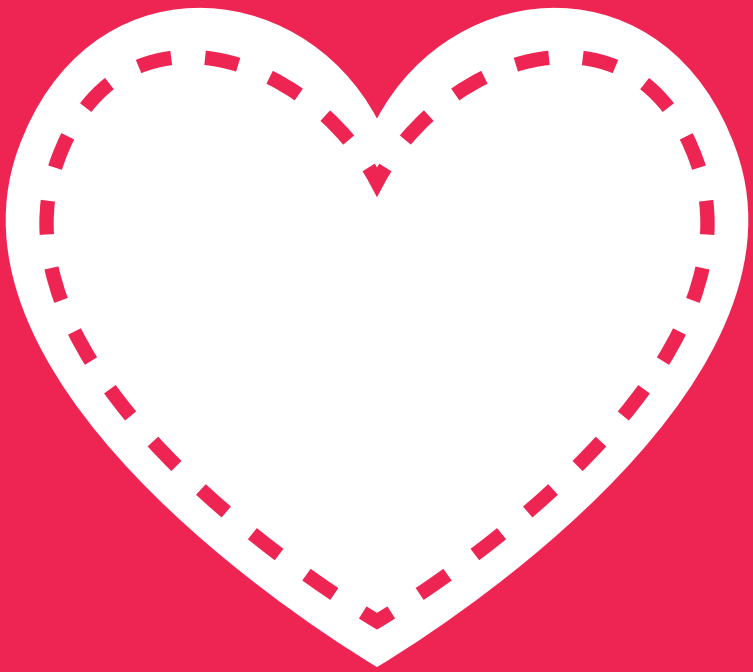

Cinta adalah 'arkhe'

Karena cinta, lahir alam semesta

Karena cinta, lahir manusia

Karena cinta, lahir aku

Karena cinta, lahir kamu

Karena cinta, lahir kita

Karena cinta, lahir mereka

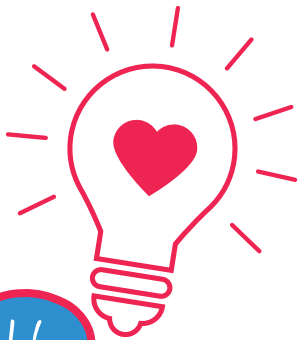

Karena cinta, lahir kasih sayang

Karena cinta, lahir perdamaian

Karena cinta, lahir perdamaian

Karena cinta, lahir tolong-menolong

Semua karena cinta, tak ada ruang benci untuk bertumbuh

Cinta adalah jiwa segala sesuatu

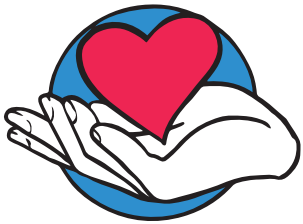

PERINTAH PERTAMA YANG TURUN
ADALAH MEMBACA BUKAN MENCELA.
BACALAH!
BUKAN
CELALAH!

Diri yang lapar

Aku adalah diri yang lapar;

Barangkali kau juga.

Aku mengisi ruang-ruang kosong dengan pengembiraan,
Kasih sayang, kebahagiaan, keceriaan,
Dan penuh cinta serta perdamaian.

Tapi kau mengisinya dengan celaan
Kebencian, permusuhan, kekerasan
Caci maki, kesedihan dan kehampaan.

"itu yang ku butuhkan." Ucapmu.
Aku mengajakmu berlayar di atas Sajadah.
Kau ikuti.

Telah sampai di pulau harapan,
Kau teruskan berselancar dengan
Papan selancar yang bernama amarah.
Aku memadamkan api

Amarahmu dengan senyuman,
Padam, namun lama, butuh proses.

Sungguh,
Waktu begitu sabar
Kata-kata selalu mengaduh dan
Mengeluh,
Memberi harapan, pun kabar
Istirahatlah!
Huruf butuh jeda

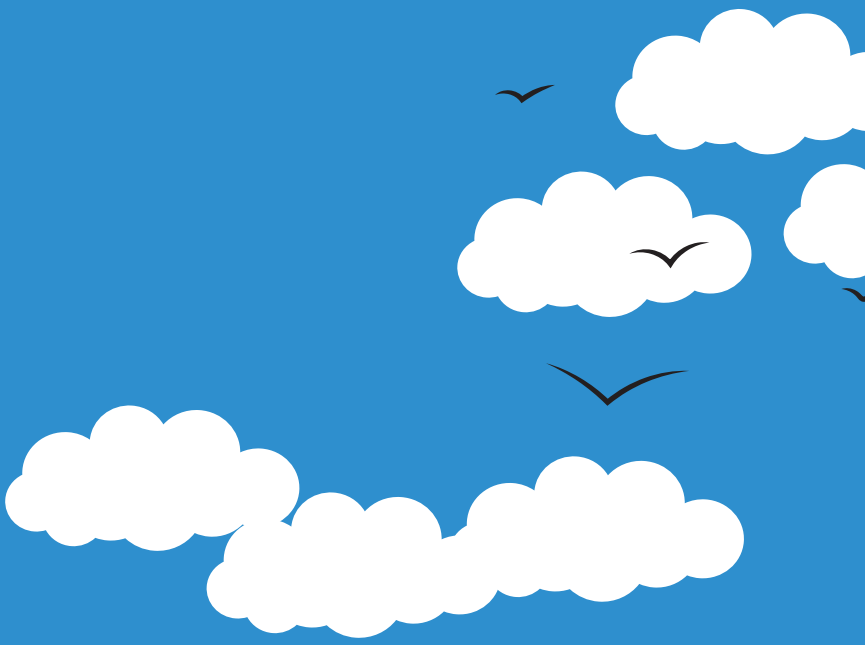

MATAHARI PERGI TERLALU DINI,
TANPA PAMIT, TANPA PERMISI
MENINGGALKAN CINTA YANG MASIH TIDUR
SEDIH SEDANG MEMASAK BAHAGIA
DI DAPUR,
BENCI MASIH ASYIK DENGAN MIMPINYA
SAMBIL MENDENGKUR,
DAN DAMAI TENGGELAM DALAM ASANYA
YANG TAK BERKESUDAHAN

PERCUMA

Kebencian
diobral dengan harga murah.
Kedamaian
dijual dengan mahal
Kata-kata
disusun secara rapi,
Percuma sandiwara dibuat
Cinta tahu arah jalan pulang

Aku ingin kita seperti hujan,
Basah,
Namun menyejukkan,
Memberi kedamaian dan
Sumber kehidupan.

Aku ingin mencintaimu seperti
Seorang penyair yang mencintai
Kata-kata, tanpa tapi dan karena,
Sebab tanpa kata-kata, seorang
Penyair bukanlah siap-siapa.

BAWALAH SENYUMKU PERGI

Sepotong senja yang telah pergi

Meninggalkan heningnya senyum matahari di bibir pantai

Inilah hidup, ada yang datang dan pergi

Ada cinta ataupun benci

Akan kukatakan padamu

Bahwa tak selamanya cinta itu nikmat
Dan tak semestinya benci itu laknat
Namun, hanya satu pesanku:
Tinggalkan jejakmu di sini
Dan bawalah senyumku pergi

KUIL RINDU

Ada sebuah tempat dimana kata menjadi sunyi,
Kebohongan menjadi duri,
Kebenaran disulap menjadi api

Lepaskan,
Lepaskan dirimu dari penjara kenistaan
Lepaskan dirimu dari belenggu keduniawian

Luluhkan,
Luluhkan dirimu dalam lumpur pertaubatan
Tenggelamkan jiwamu bersama zat yang Maha Abadi
Buka pembatas diri, koyak pagar rasa dengki

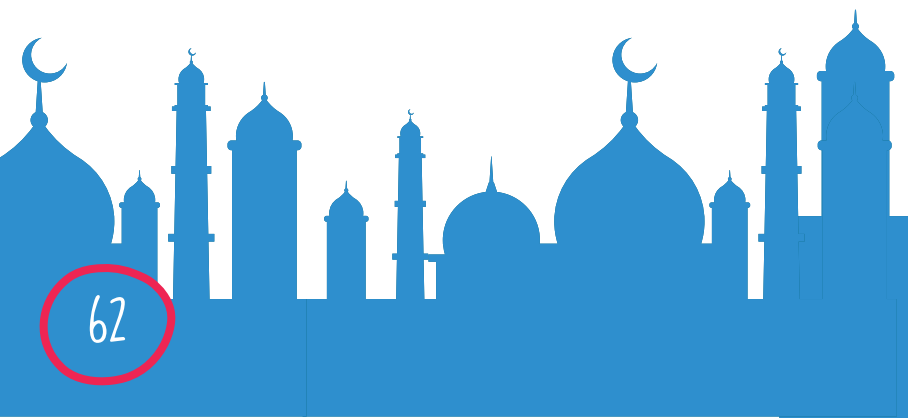

Kita hanyalah jiwa-jiwa yang kerdil lagi kecil
Nadi yang berdetak lalu bergerak
menapaki jalan-jalan sunyi lalu gelap,
bersemayam dalam darah-darah kehidupan

Berlari dalam lorong-lorong yang sepi, tak ada keramaian, tak ada pertengkaran yang ada hanya kedamaian.

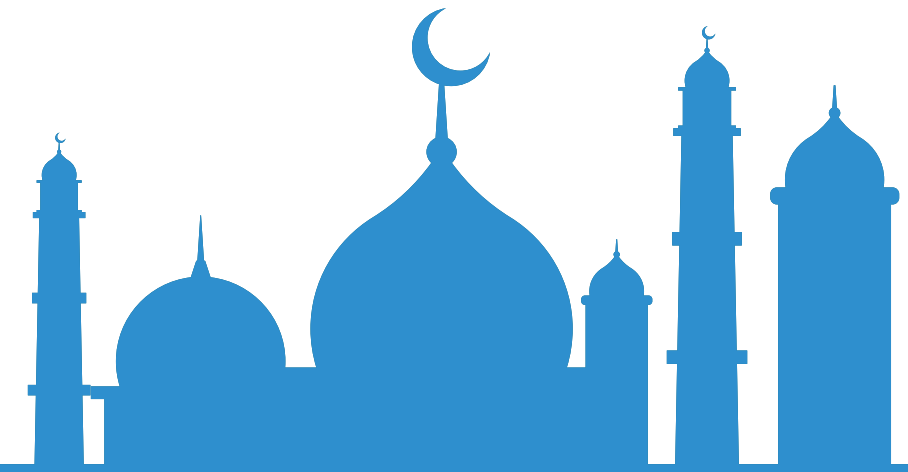

Aku ingin pergi ke suatu tempat,
Dimana hanya ada aku dan Dia
yang ada disana.

Aku ingin menjadi tawanan dalam cintaNya,
narapidana dalam jiwaNya dan hidup dalam
rumah keabadiaNya.

Kuil rindu, itu yang kutahu

Semua hati berkumpul di sini

Terpampang lukisan-lukisan indah
pada dinding-dinding cinta yang berlapiskan intan
permata.

"Kau, jika ingin mencariku hadapkanlah wajahmu
kemanapun yang kau mau karena Aku ada
disana,ditempat arah kau memandang,"
ucapNya.

Mendengar kata itu,
Hatiku pucat pasi tetapi jiwaku tetap berdiri
Bahwa nyatalah Engkau sang kekasih hati yang
selalu ada kemanapun aku pergi.

SUATU KETIKA, ADA SEORANG ANAK MUDA DATANG PADAKU.

DIA BERTANYA,
"APA CITA–CITAMU?."

"AKU INGIN MENJADI PENYAIR",
UCAPKU.

"KENAPA?".

"KARENA PENYAIR ITU TIDAK AKAN PERNAH MENJADI PENGANGGURAN DALAM HIDUPNYA".

"KOK BISA BEGITU?"

YA, KARENA HIDUPNYA
SELALU MEMIKIRKAN KATA–KATA,
LALUMERANGKAINYA.

BAHAGIA JADI PUISI,
SEDIH JADI PUISI.

SEMUA MENARI DI UJUNG
JEMARI.

KARENA CINTA TAK PUNYA
SYARAT UNTUK DITERJEMAHKAN,
MAKA MENCINTAI SESAMA
ADALAH SEBUAH KEWAJIBAN.

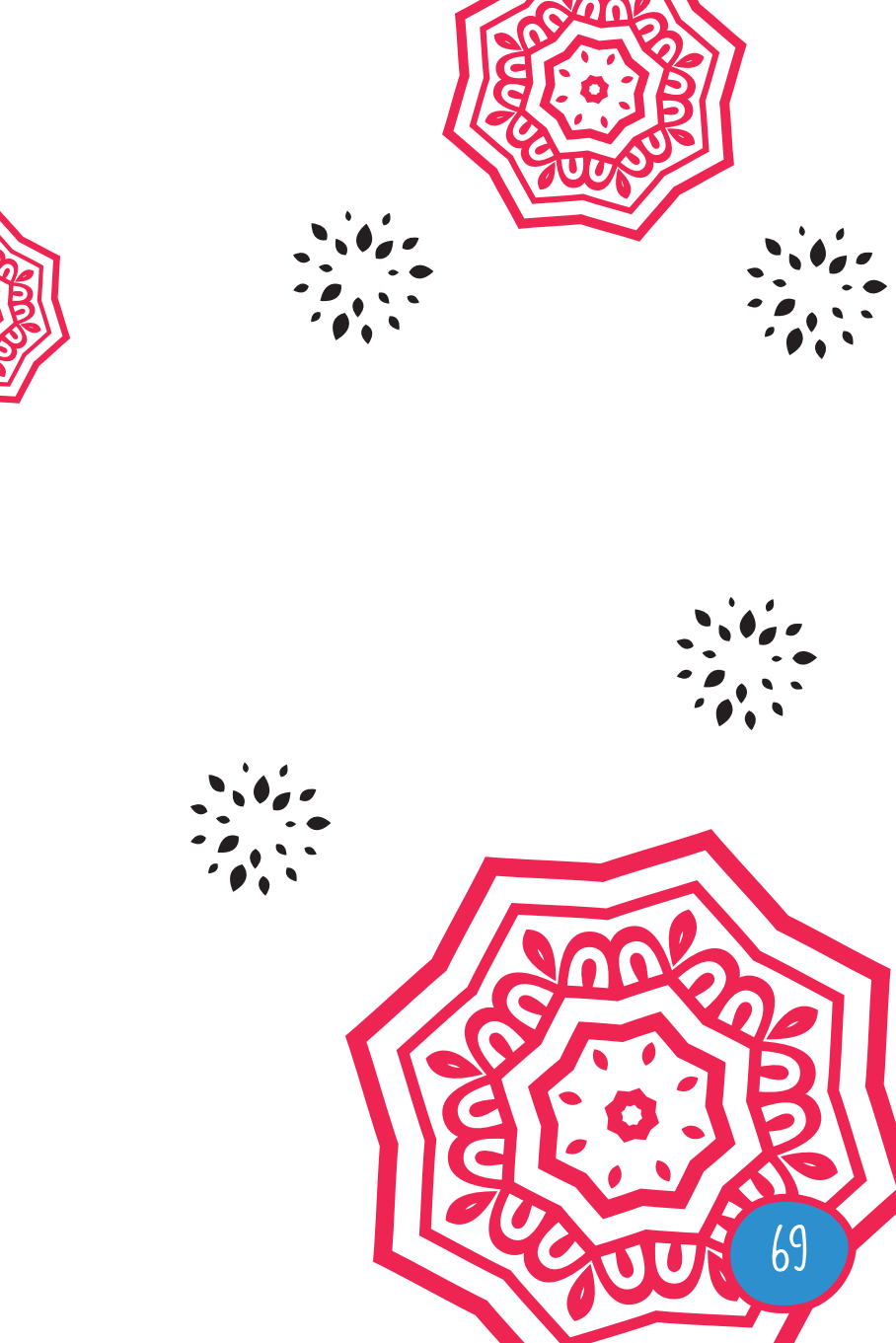

Ambil Aku

CINTA, AMBIL AKU
DAMAI, AMBIL AKU
RAIH AKU, RINDU

BUMI, LANGIT, SEMESTA,
PILIH AKU

JANGAN BIARKAN DIRIKU
DIAMBIL OLEH BENCI
JANGAN!

Malam bergegas pulang,
dengan segenap pakaian yang
melekat ditubuhnya.

Ditinggalkannya siang
dengan peluh yang masih
bercucuran berjatuhan
membasahi ibu sore

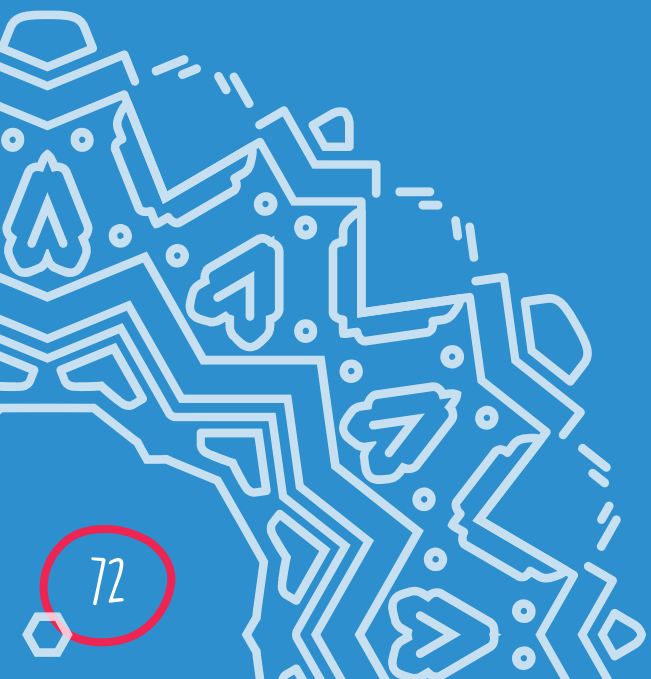

Dengan wajah letihnya duduk
termangu
di atas angkot, bis,
di bangku motor ojek online,

Satu kata dari ucapan malam
yang dapat kukenang, pulanglah!

CAHAYA CINTA

Di lorong-lorong yang sempit
dalam kata-kata

Aku sempat berpikir
tanpa dapat kukatakan kepadamu
tentang apa yang kupikirkan

Lorong-lorong itu gelap

Aku tak dapat melihat siapa-siapa,
kecuali cinta

Yang pendar cahaya-Nya merasuki relung batinku

Mungkin kamu lupa bahwa potretmu
selalu ditangkap lewat bahasa: puisi

Seperti senja yang lupa memotret
dirinya sendiri saat mega
lagi ranum-ranumnya,

Lalu tenggelam di lahap malam.

Langit, langit yang menjadi saksi
dengan segala kenyataan
yang dia tampakkan pada bumi.

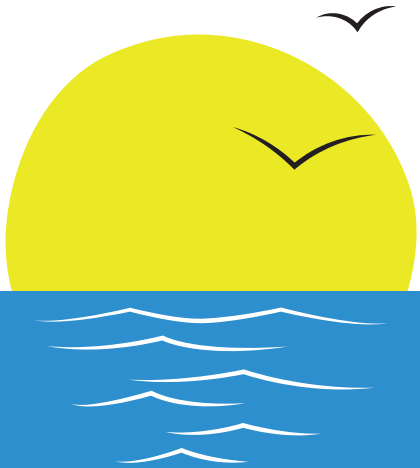

Jalanan ramai,

Segala kenang tergenang dihirup
asap kendaraan yang berlalu lalang.

Pemulung menyeret gerobak,
yang di dalamnya berisi
sekarung harapan masa depan.

Oan kamu tetap saja lugu
dengan jempolmu yang pura-pura
tak mau tahu itu.

HARI ESOK

Aku berpikir lebih keras dari biasanya
Tentang hari esok yang telah menunggu.
Kau melarangku sambil meledek,
"Kau terlalu sombong. Sebelum memikirkan hari esok,
kau pikirkan dulu bekal apa yang kau punya untuk menjemput hari esok itu?"
Dunia menertawaiku,
kesepian memecah sunyi
angin bernyanyi membawa
udara segar dari bilik masa lalu.
Kutemukan satu kata dari bilik itu, cinta.
Kini, aku dapat melenggang dengan santai.

الله

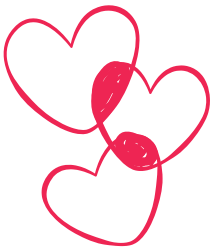

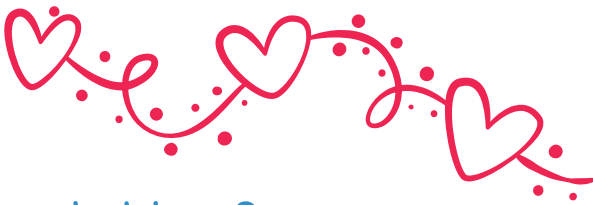

Berumah dalam Dirimu

SEMUA ORANG BERLOMBA–LOMBA
MEMBANGUN RUMAH

DI KAKI GUNUNG,
DI SEPANJANG BIBIR PANTAI,
DI TEMPAT–TEMPAT KERAMAIAN.

TAPI AKU, AKU HANYA INGIN MEMBANGUN
RUMAH DI DALAM DIRIMU
DI DALAM RUMAHMU

AKU BISA BERLAYAR
BERENANG DI LAUT LEPAS
DAN MENDAKI GUNUNG

AKU ADALAH KESUNYIAN
DAN KESUNYIAN ADALAH AKU

TAKKAN KAU TEMUI AKU DIKERAMAIAN
KARENA ITU BUKAN RUMAHKU

KARENA RUMAHKU ADALAH
KESUNYIAN ITU SENDIRI

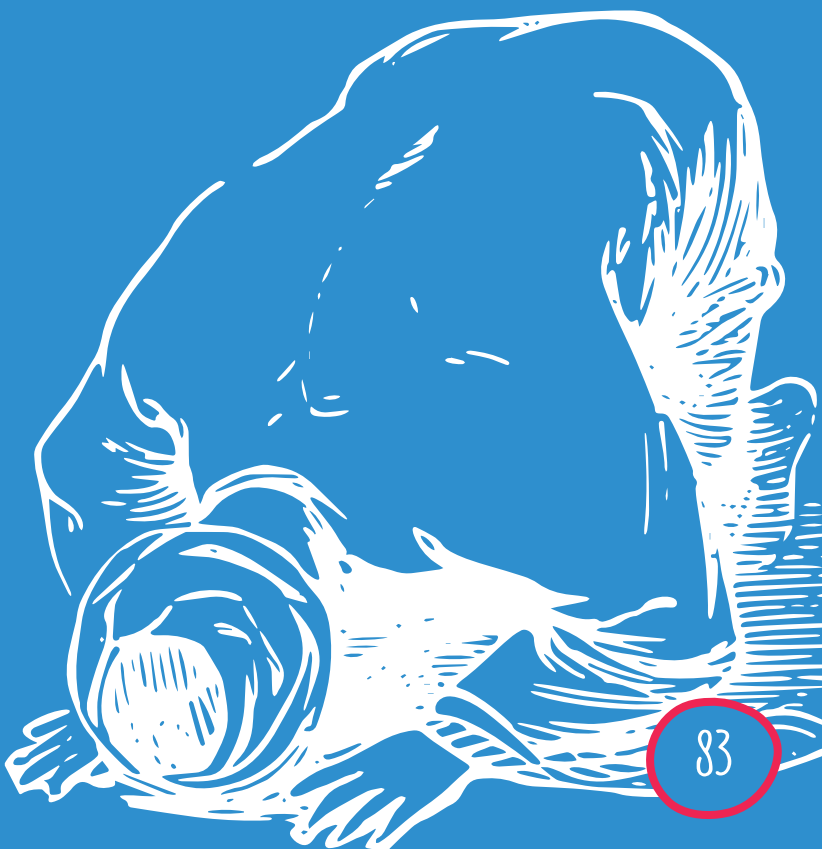

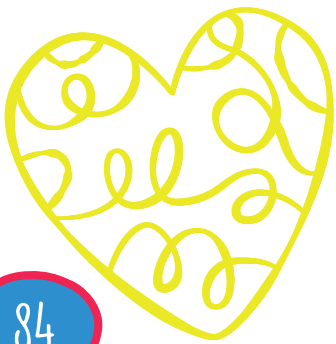

BAGIAN III
SABDA CINTA

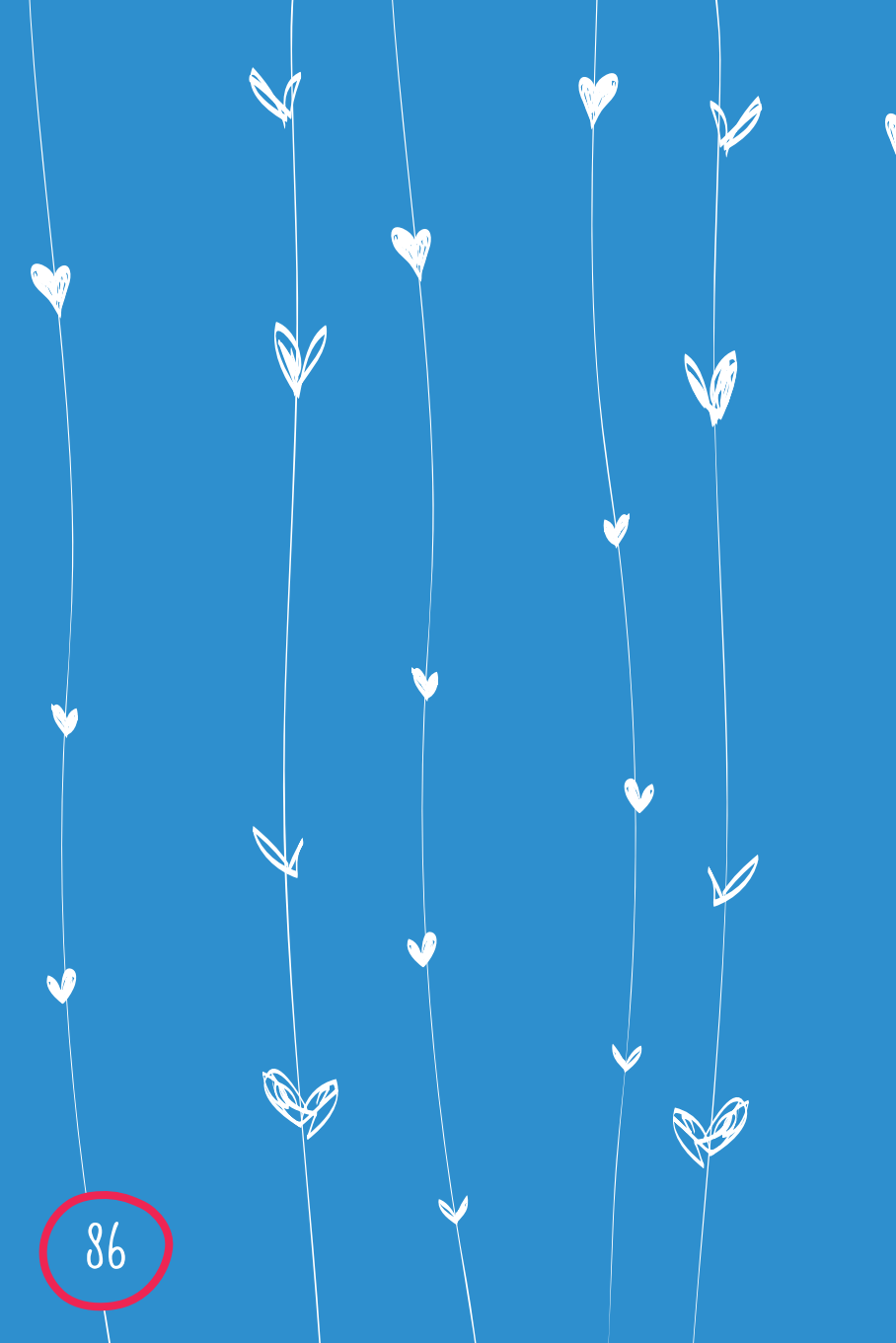

"Dan apabila Sang Pemilik cinta telah mentitahkan cinta-Nya kepadamu, maka tak ada kata yang keluar dari mulutmu, kecuali satu kata, cinta."

SABDA NABI

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir,

Hendaklah ia berkata baik atau lebih baik diam.

Akan tetapi, kenapa masih kau gemakan ujaran kebencian ke seluruh pelosok negeri?

Tidakkah kau beriman pada Allah dan hari akhir?

PABILA CINTA TELAH MENJAMAH,
TIADA SATU DARI SERIBU YANG SUMBING

BAGAI MATAHARI
KENDATI TAK TERLIHAT SI BUTA

PABILA CINTA TELAH MENUAI,
ADA SERIBU DARI SATU ALASAN YANG KEMBANG
SEPERTI BULAN TERANG MESKI DIPASUNG GULITA.

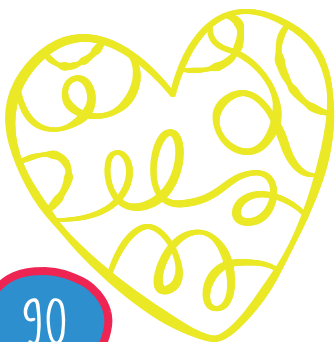

BAGIAN IV
RUMAH CINTA

Berumah pada Cinta

SEMUA ORANG SIBUK MENCARI CINTA DI LUAR
DIRINYA, PADA TEMAN, PADA KEKASIH, PADA
ORANGTUA, PADA GURU, PADA KAKAK, PADA
UANG, HARTA, JABATAN, KEKAYAAN, KEKUASAAN,
WANITA, LAKI–LAKI.

NAMUN, TAK JUA DITEMUI.
PADAHAL CINTA BERUMAH DALAM
DIRIMU SENDIRI.

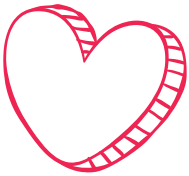

Aku membiarkan cinta
beranak-pinak dalam tubuhku

Namun, tak kubiarkan sedikitpun
benci bersemayam dalam tubuhku,

Mengambil tempat dan perlahan

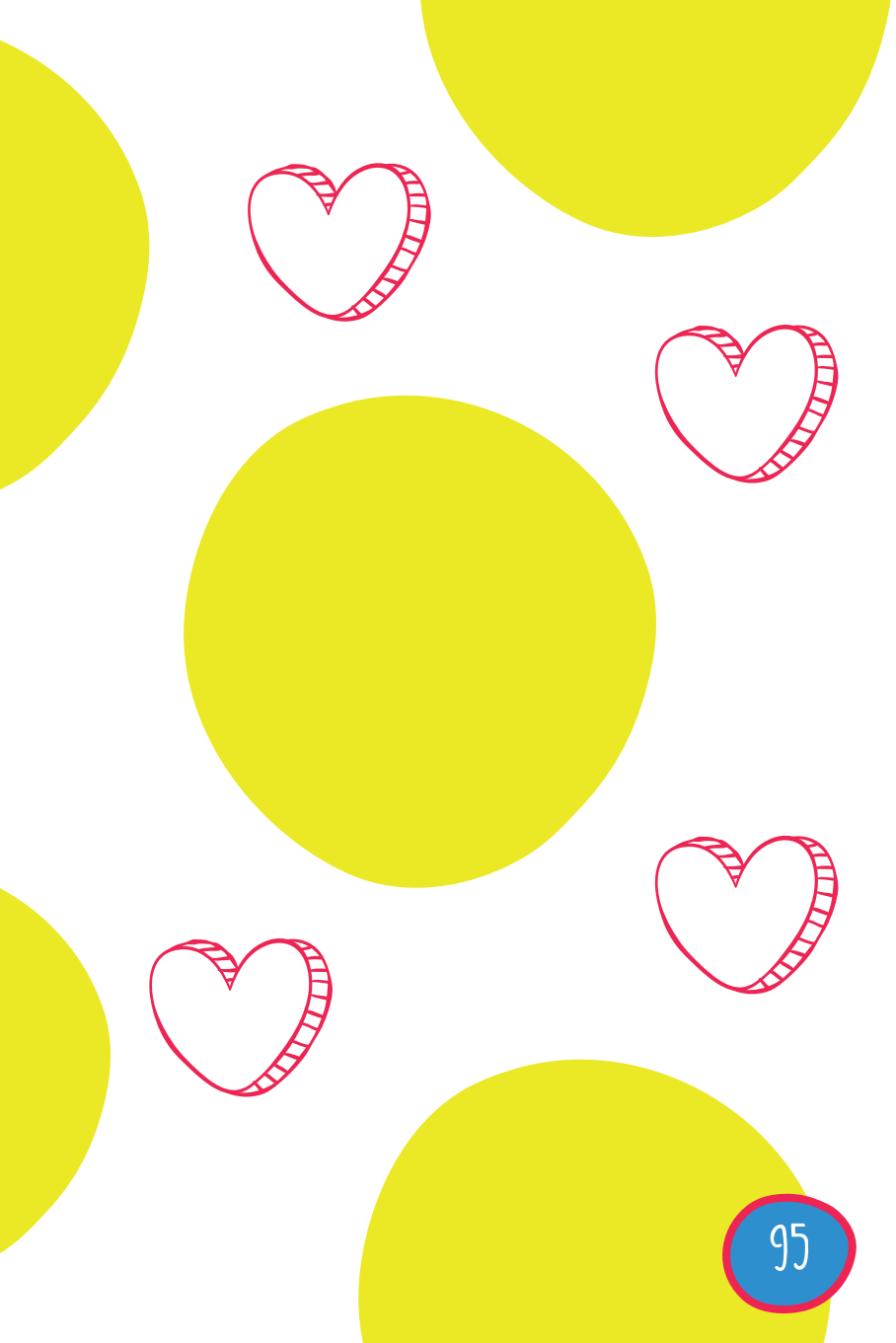

JAMUAN MAKAN

Disebuah jamuan makan,
Kita sama-sama menyuguhkan makanan yang kita bawa

Aku menyuguhkan tawa
Kamu menyuguhkan luka

Aku menghidangkan kabahagiaan
Kamu menghidangkan kesedihan

Aku menyuguhkan cinta
Kamu menyuguhkan benci

Aku tersenyum.
Aku mengambil makanan yang kuhidangkan
sendiri, cinta.
Dan tak kusangka,
kamu juga memakan hidangan yang sama
Kami berpelukan.

Cinta tak punya mata
karena itu ia disebut buta
Tapi cinta punya ruh
yang bersemayam di setiap
dada.

HATIKU ADALAH SEMESTA RAYA
HATIKU ADALAH TEMPAT ORANG
BERLADANG,
TEMPAT BERCOCOK TANAM
MENANAM BENIH
MENANAM PERIH
DI SETIAP PETAKNYA,
DIPAGARI ASA DAN RASA

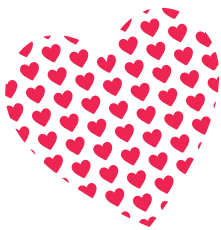

HATIKU TERBUAT DARI CINTA,
YANG TAKKAN HANCUR
DIGEMPUR RUDAL.
JIKA TAK SIBUK
SILA MAMPIR!

1

MEMAHAMI DIRI

Aku tanpamu adalah diri yang tak lengkap.

Aku adalah sebatang tubuh yang
tak pernah bisa kupahami,

Sedangkan kamu adalah diriku yang lain.

Kupelajari inci demi inci,
bahkan telah kukuliti diriku sendiri.

Kutafsirkan diriku lewat puisi,
tapi puisi tak berambisi menafsirkannya.

Aku pasrah di hadapan kata-kata.

Namun bagimu, aku tak hanya seonggok daging
yang berharga,

Tapi, "aku ada karena kamu ada."
Ucapmu suatu ketika.

KUPERHATIKAN,

DAUN MENARI, POHON BERNYANYI
MENGIKUTI IRAMA ALAM.

BETAPA ROMANTISNYA MEREKA.

SIAPA YANG MEMBUATNYA BERGERAK?
TANYAKU SEKETIKA.

ADAKAH TUHAN BERSEMAYAM DI TUBUHNYA
YANG PIPIH ITU?

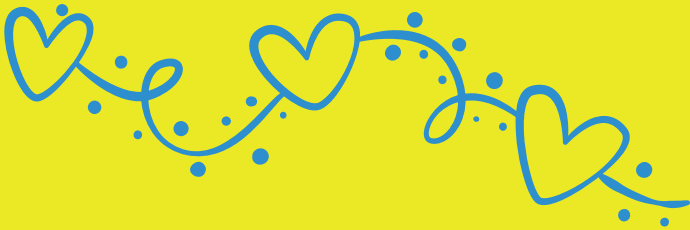

AH, MUNGKIN KITA TAK PERNAH MEMBACA,
TEPATNYA AKU.

MEMBACA GERAK SEMESTA
YANG MENYIMPAN SEPERANGKAT BAHAGIA
SEKALIGUS LUKA.

DAN, PERCAYALAH!
SEMESTA ITU ADALAH DIRIMU SENDIRI.

MEMBASUH DIRI

Aku yang diam lalu tenggelam dalam keheningan.

Bagaimana bisa aku tersenyum
sedang intoleransi terus mengepung.

Bagaimana bisa mataku terpejam
sedang ujaran kebencian terus digalakkan.

Sungguh,
Aku adalah diri yang keruh,
yang sedang membasuhnya
dengan mata air; air cinta-Nya.

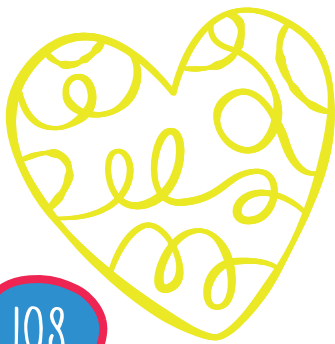

BAGIAN V
PERIHAL MEMIKIRKAN

SAAT AKU MENATAP LANGIT BIRU,
SAAT ITUAH AKU MENJADI BARU

Aku memikirkan dirimu

Dirimu memikirkan dirimu sendiri.

Aku tak bisa memikirkan diriku sendiri

karena aku memikirkan dirimu.

Lantas, siapa yang memikirkan diriku?

Adakah?

LENYAP

Aku berharap,
kamu tidak memikirkanku

Pikirkan saja dirimu sendiri

Karena jika aku memikirkan diriku sendiri,
aku lenyap

Yang tersisa hanya cinta

Aku tak ingin bertemu
dengan siapa pun
Kecuali dengan diriku
Karena aku
adalah tempat pulang
dan kembali
Tak ada namanya
perpisahan.
ia lahir dari rahim
kegelisahan. Itu saja.

JANGAN UCAPKAN SELAMAT JALAN

AKU BUKAN PERGI

TAPI AKU DATANG UNTUKMU

KEHIDUPAN YANG ABADI

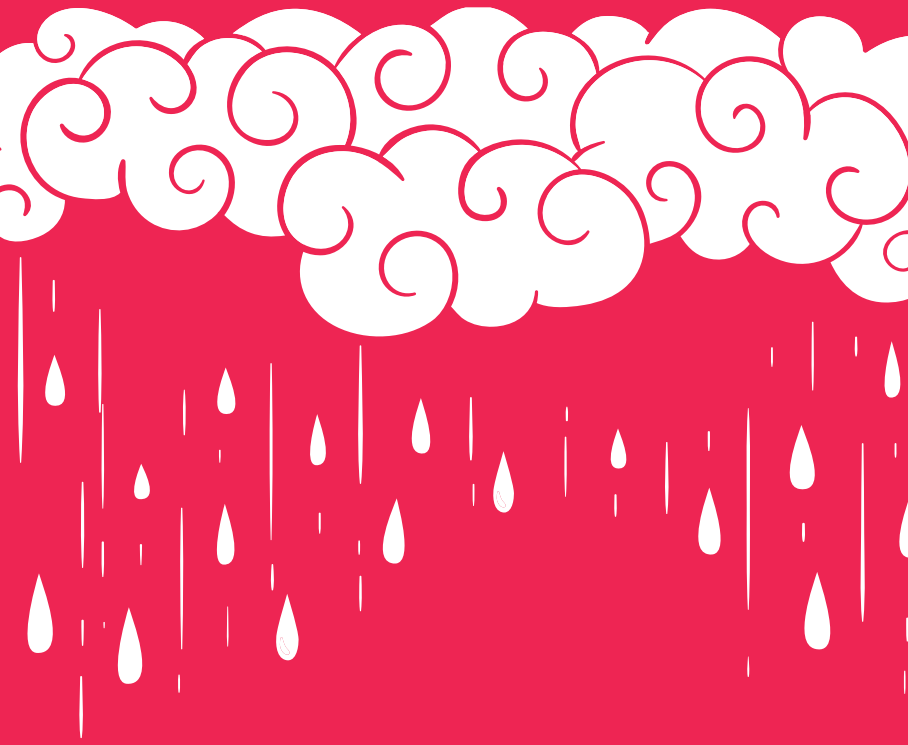

HUJAN KENANGAN

Di antara hujan dan gerimis,

Terselip kenangan yang begitu manis

Jangan jadi air mata

Jika sedih adalah

lambang bela sengkawa

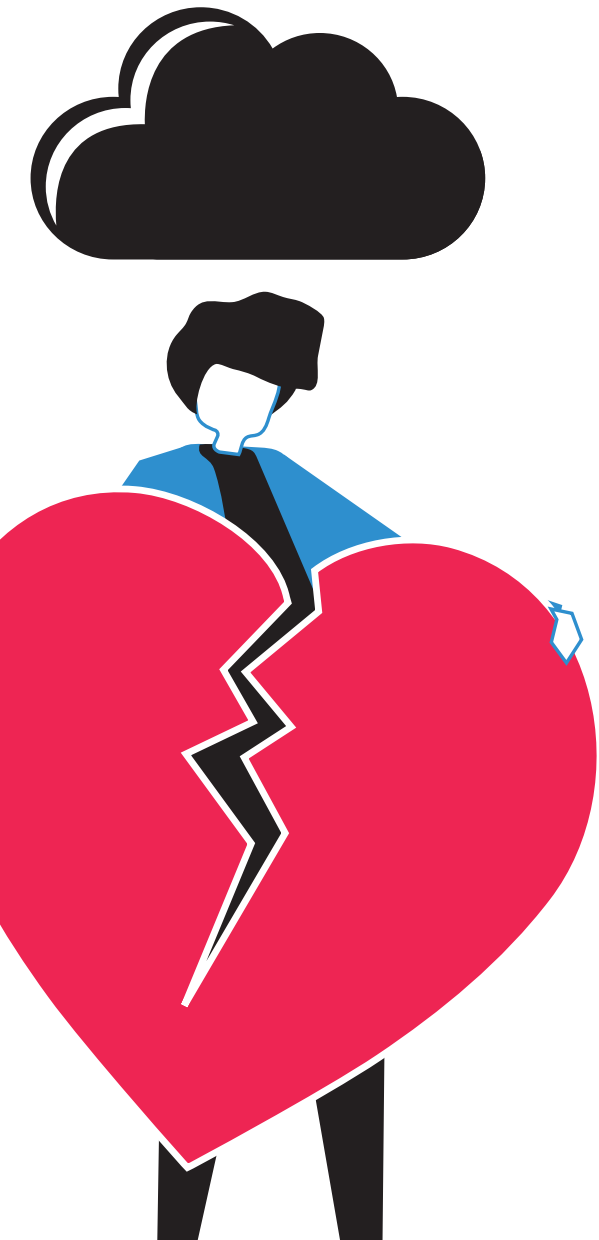

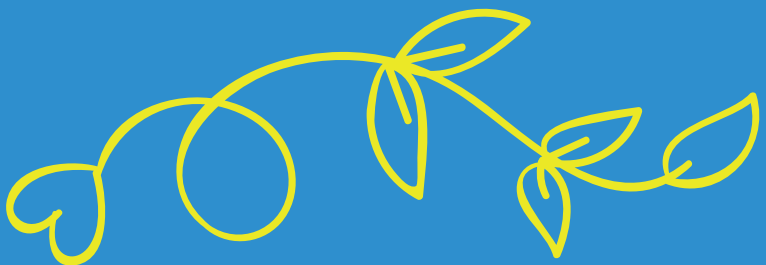

Aku ingin menyeka senja
Di bibirmu, agar kata-kata
Tak tenggelam sia-sia.

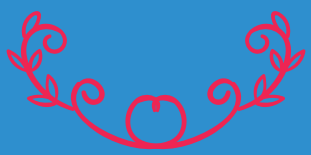

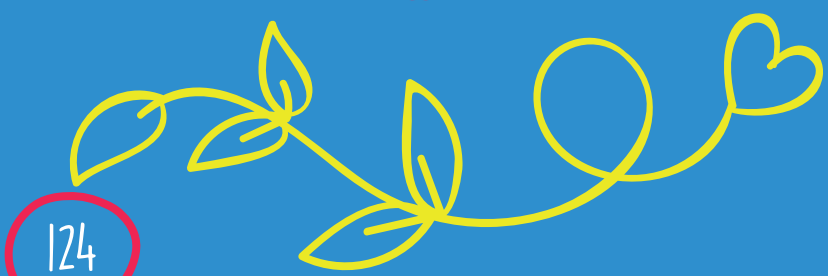

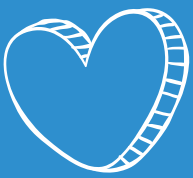
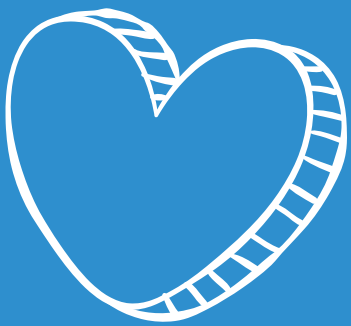
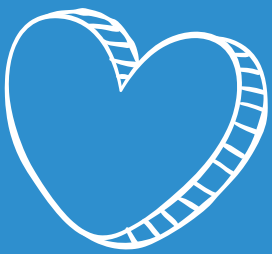
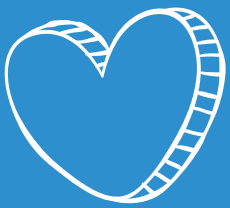

UNTUK APA
MENJADI NYINYIR

SEDANG
DI TENGAH MALAM

ENGKAU GIGIL
DITAMPAR SEPI?

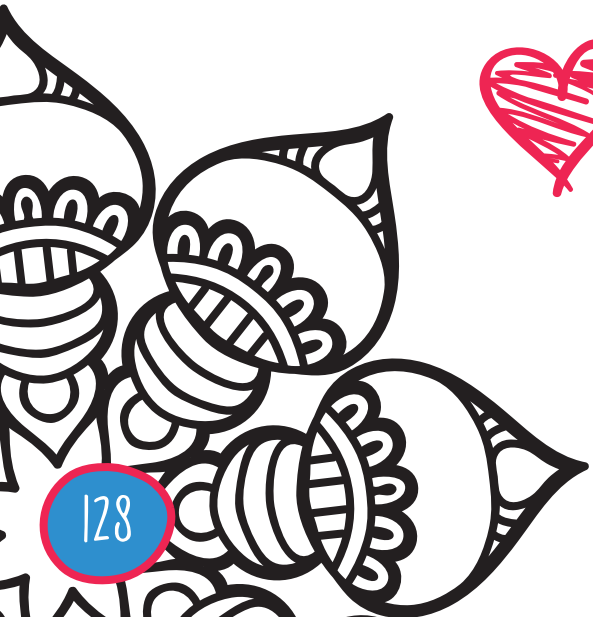

Sampai kapan sibuk
mencari perhatian orang?

Mulai sekarang, sibuklah
mencari perhatian diri sendiri.

Tak perlu jauh-jauh
mencari kedamaian,
Ia ada dalam dirimu
dalam hatimu.

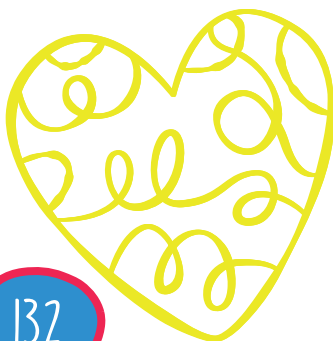

BAGIAN VI
ENGKAULAH TEMPAT BERLABUH

Kata adalah buih di lautan,
dihembuskan oleh angin,
lalu berhenti di tepi pantai
untuk mencari sandaran.

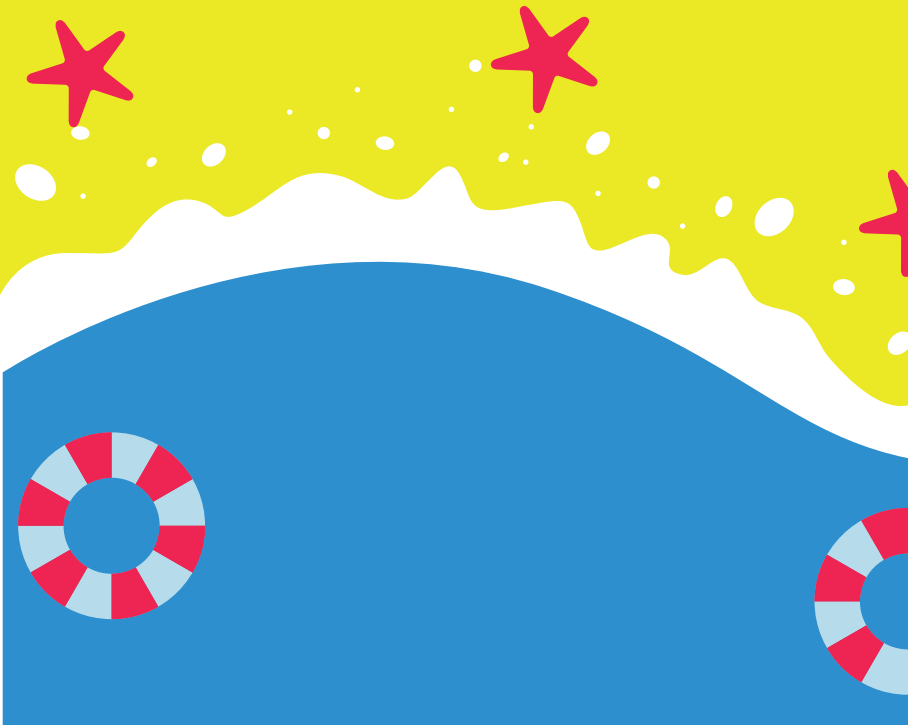

Adakah yang lebih nyaman
dari berlabuh di bibir pantai?

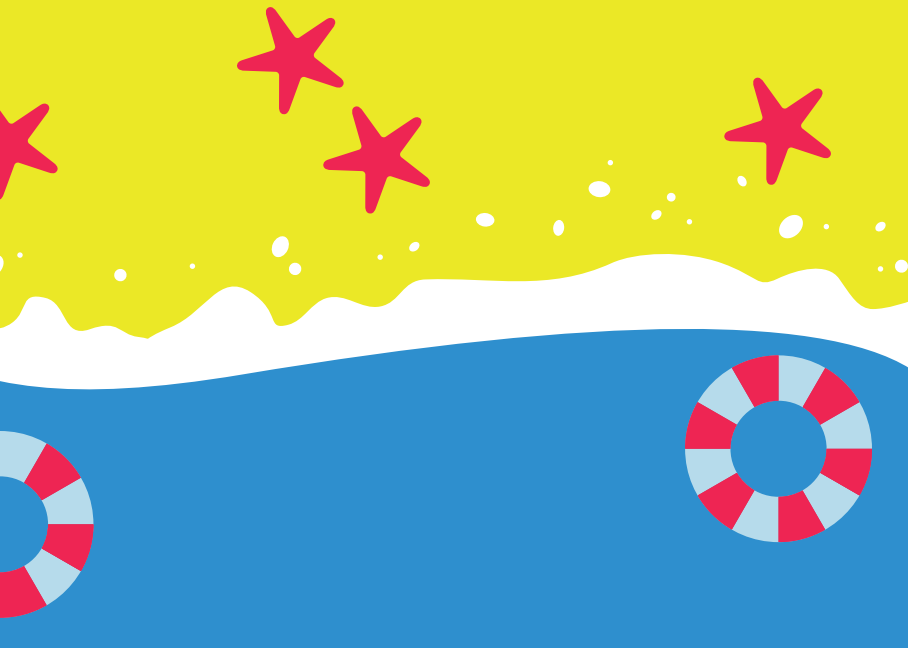

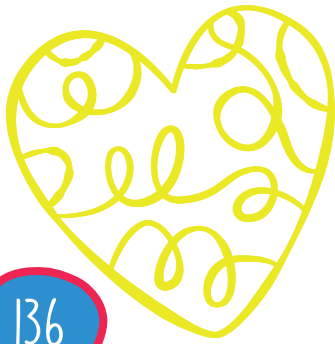

BAGIAN VII
BERBEDA TAPI SATU JUGA

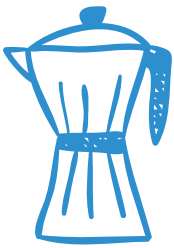

AKU SUKA KOPI
KAMU SUKA TEH
MINUMAN KESUKAAN KITA BERBEDA,
BUKAN BERARTI KITA TAK BISA
SATU MEJA, KAN?

KAU PERNAH LIHAT PELANGI?

PELANGI YANG DIGAMBAR DI KANVAS LANGIT? WARNAHNYA INDAH, MERAH, KUNING, HIJAU.

YA, BEGITULAH HENDAKNYA HIDUP, MESKIPUN BERBEDA–BEDA TETAP SATU JUGA.

Kita

Aku
Tetap aku
Dengan kepercayaanku
Dengan kelebihan dan kekuranganku

Kamu
Tetap kamu
Dengan kepercayaanmu
Dengan kelebihan dan kekuranganmu

Aku, kamu

kita satu

Perbedaan menjadi penyatu
Penyumbang rasa manis dalam hidup kita

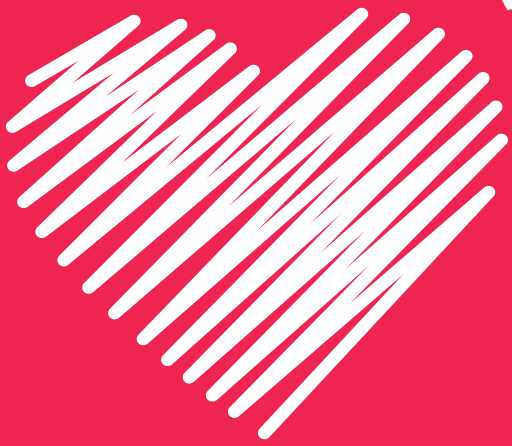

Diri yang lapar

Aku adalah diri yang lapar,
barangkali kau juga.

Aku mengisi
ruang-ruang kosong dengan pengembiraan,
kasih sayang, kebahagian, keseriaan,
dan penuh cinta serta perdamaian.

Tapi kau mengisinya dengan celaan
kebencian, permusuhan, kekerasan
caci maki, kesedihan dan kehampaan.

"Itu yang kubutuhkan."
Ucapmu.

Aku mengajakmu berlayar di atas sajadah. Kau ikuti.

Telah sampai di pulau harapan,
kau teruskan berselancar dengan
papan selancar yang bernama amarah.

Aku memadamkan api amarahmu
dengan senyuman, padam, namun lama,
butuh proses.

SUNGGUH,
WAKTU BEGITU SABAR
KATA–KATA SELALU MENGADUH
DAN MENGELUH, MEMBERI HARAPAN,
PUN KABAR

ISTIRAHATLAH!
HURUF BUTUH JEDA

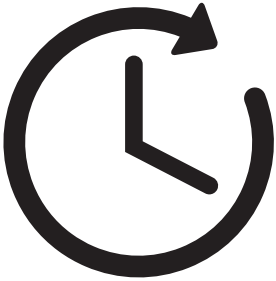

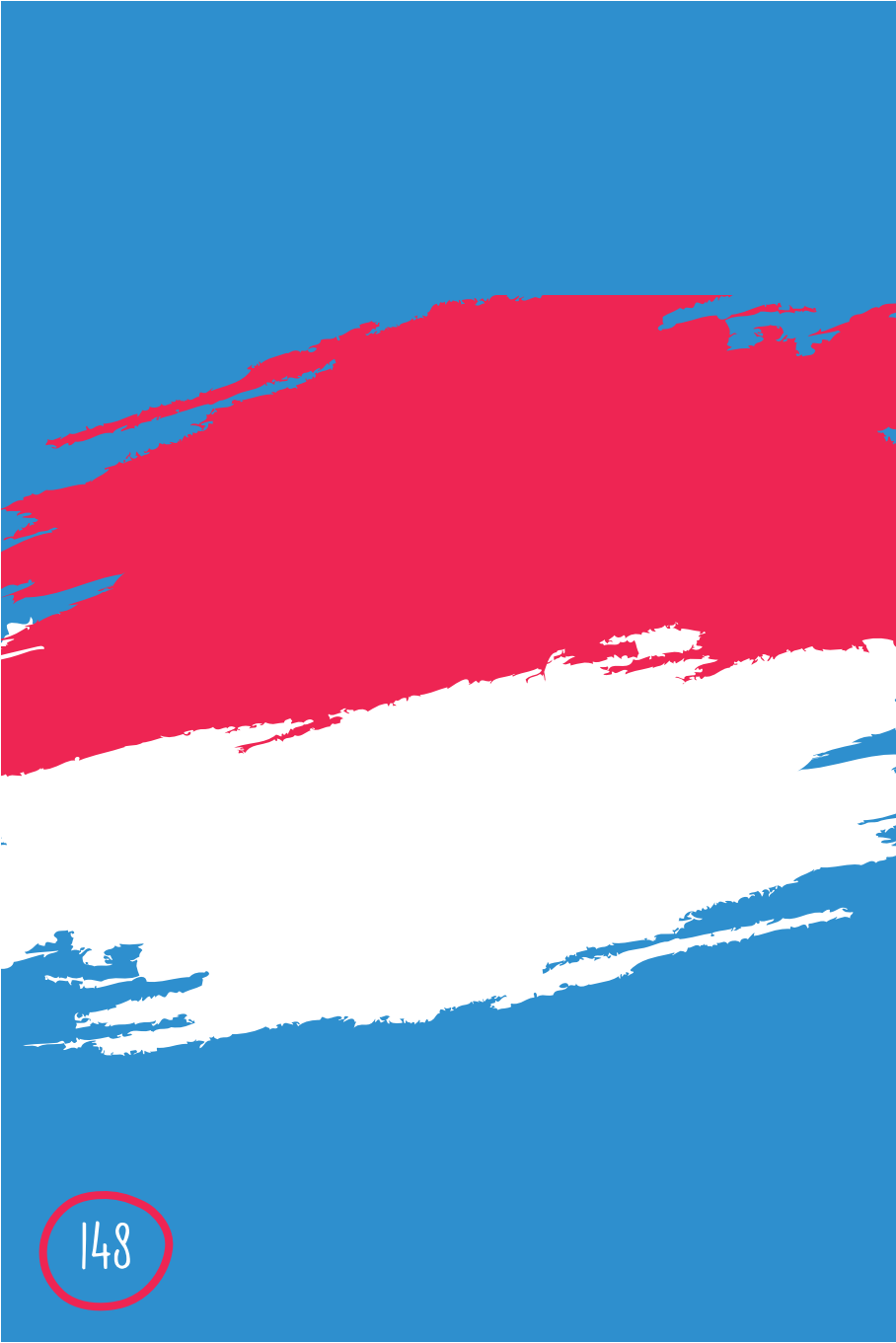

KARENA KU INDONESIA

Kibasan bendera sore itu

Hentakkan daun yang bergeseran
di tepi jalan

Membawa otakku berlalu
hingga berhenti di satu dasar

Kau bukan negara agama,
tapi kau beragama

Indah bukan?

Karena kau Indonesia

Kau tidak merepotkan

Cukup hargai dan hormati

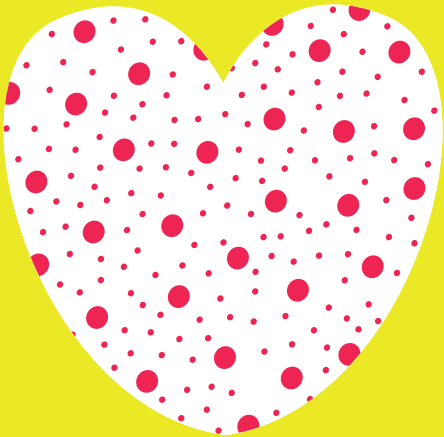

Saat kata-kata
menjadi nestapa,
lalu untuk apa
manusia berbahasa?

Aku mencintaimu
bukan karena apa
agamamu dan bagaimana
fisikmu,

Tapi aku mencintaimu
Karena ada ruh Tuhan

di dalam dirimu

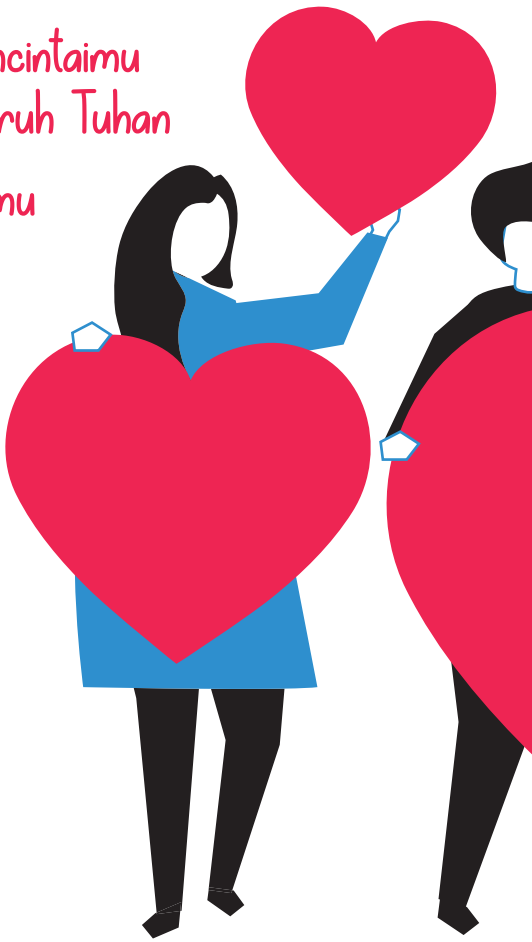

APA NAMANYA JIKALAU BUKAN

CINTA YANG MENYATUKAN

KITA?

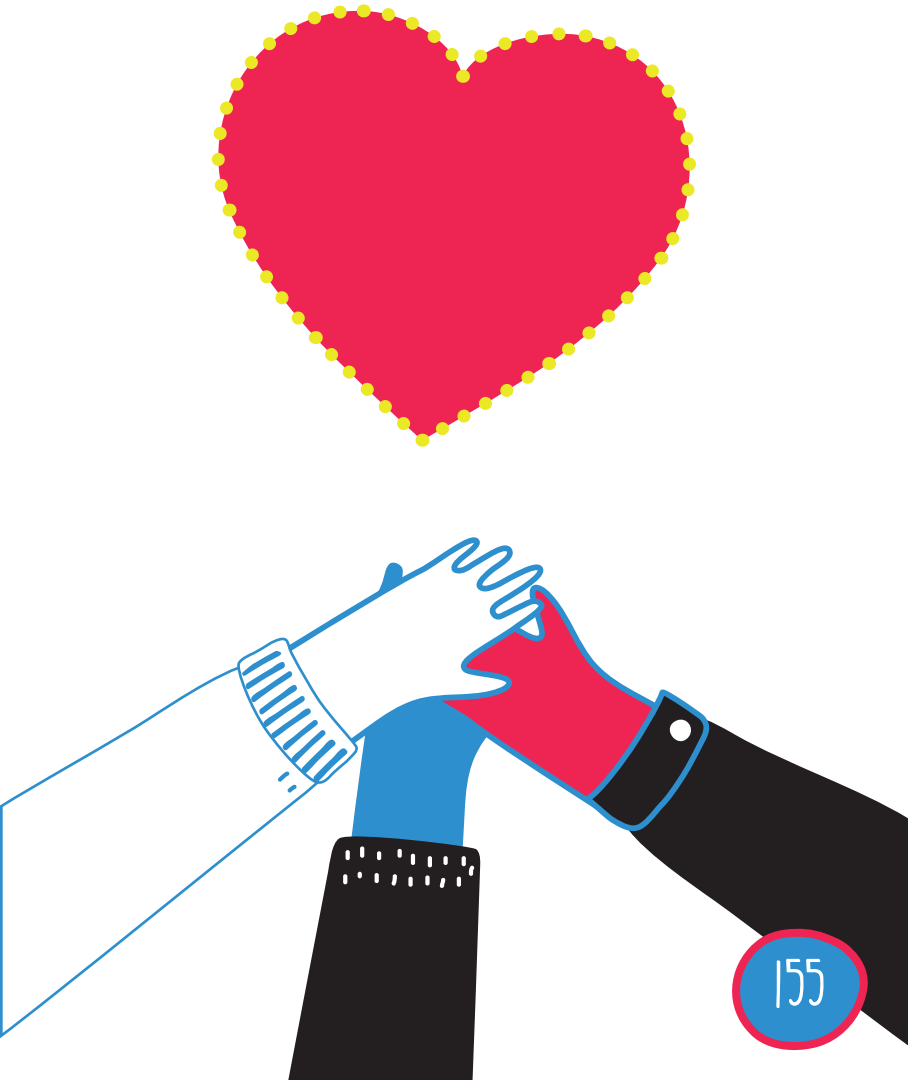

SEBELUM KAU MENEMUIKU,
TEMUILAH DIRIMU TERLEBIH DAHULU!
KITA YANG TERLAHIR BERBEDA
BERHAK UNTUK BAHAGIA

Negeri Topeng

WAHAI SAUDARAKU!
APA GUNA CACIMAKIMU ITU?
POHON–POHON BERBISIK MENYEBUT NAMAMU
SEMUT–SEMUT MENGEJEK KEANGKUHANMU
SITA SEMUA BERSAUDARA
BIARKAN DIA MEMIMPIN NEGERI DONGENG INI
NEGERI YANG MEMPUNYAI BANYAK TOPENG
RAGAM RUPA DIHIDANGKAN
SANTAPLAH SESUAI DENGAN PORSIMU
JIKA TIDAK, MAKA KAU AKAN DITERKAM BUASNYA KEKUASAAN

NEGARA ABJAD

Inilah negara abjad
segala macam perangai ada di tanah babad
semua orang bersuara
menyuarakan bahwa pendapatnyalah yang paling benar
Inilah negara abjad
beragam suku dan agama

keyakinan kita boleh berbeda
tapi tidak untuk berpecah belah
Inilah negara abjad
siapa pun boleh menjabat
bisa aku, kau atau mereka
tak usah saling memusuhi
karena kita lahir di tanah yang sama
hapuskan rasis, robohkan sekat-sekat
dan bersatulah seperti abjad
Inilah negara abjad

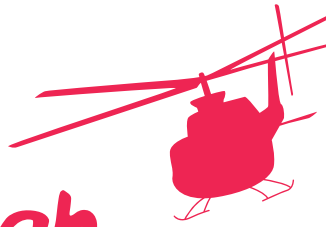

Hujan Darah

HUJAN TELAH BERANJAK PERGI
MENYISAKAN PELANGI YANG MASIH TEGAK BERDIRI
MERAH, KUNING, HIJAU WARNANYA SUNGGUH BERKILAU
SEPERTI MUTIARA YANG TERONGGOK DI PULAU
TAPI HUJAN TAK MAMPU MENYAPU DUKA NESTAPA
DUKA YANG MENYELIMUTI IBU PERTIWI

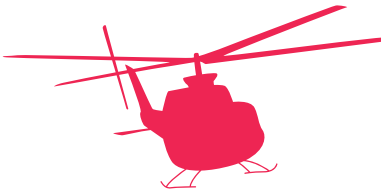

SUDAH TUBUHNYA DIJAJAH
LALU NYAWANYA DIPANCUNG TANPA AMPUN
BERDARAH,
TEGAKKAN KEADILAN
SEBARKAN KEWARASAN

JANGAN LUPA BAHAGIA!

Matahari telah tersenyum di ufuk timur

Kau begegas menuju kearah jalan masa depan, sawah.

Oengan dua lutut yang telah goyah, kau benamkan kakimu di lumpur pengharapan

Tak ada caci maki yang kau semburkan dari mulutmu, apalagi sebuah kata 'penyesalan',

Yang ada hanyalah kata 'syukur'.
Sebab, setiap pagi sebelum berangkat ke arena balapmu,

Kau selipkan satu pesan,

"Nak, jangan lupa bahagia!
Karena bahagia tak punya syarat untuk
diterjemahkan. Berbahagialah dengan hidupmu maka
hidup akan membahagiakanmu,
sebab bahagia tak mengenal
kelas sosial."

SIAPA MANUSIA?

Desakan antrian tiket terasa penuh
Harapanku keruh, menodai dinding ilusiku
Berhenti dititik lelahku
Pagi itu aku menjelma seperti manusia
Bentuknya satu, dengan beribu alsan bertuan
Hendak menuju tempat ternyaman.
Jangan usik diriku
Aku tak akan mengusikmu
Biarkan aku menjemput kartuku
Tak akan aku ambil kartuku

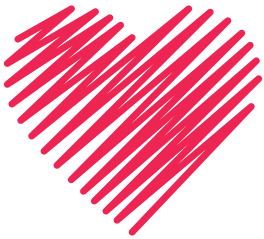

LOVE WITH HUNGER

Tik tok
Tik tok
Detik demi detik hanyut
membasahi secercah rasa cinta
menenggalamkan caci-caci kelaparan
Siapa yang tak kenal cinta?
Kelaparan karena cinta,
membasmi kelaparan dengan cinta
atau kelaparan membangun cinta
Kamu punya pilihan, bukan?
Eat good
Feel good
Life is good

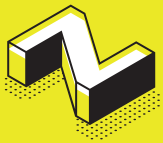

Karena Huruf

Karena huruf
Kata tersusun menjadi cinta
Kalimat dibingkai menjadi rahmat
Karena huruf
Kata berubah menjadi prasangka

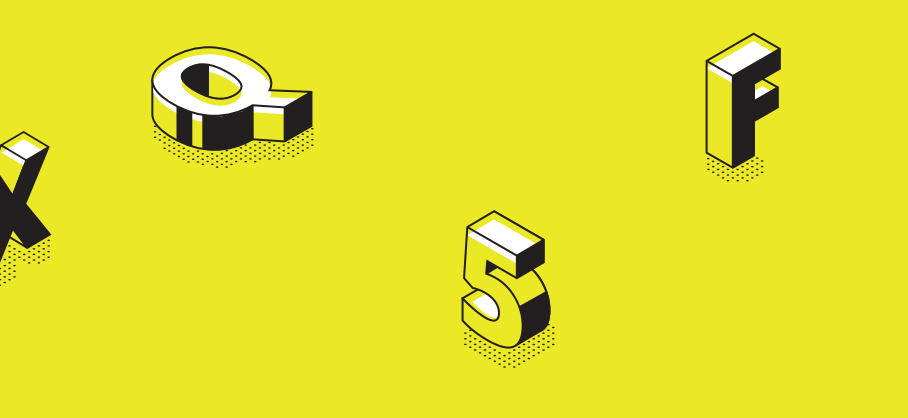

Rindu tak berujung temu
Karena huruf kalimat diberhentikan oleh titik
dan
Kerena huruf
Aku cinta kamu.

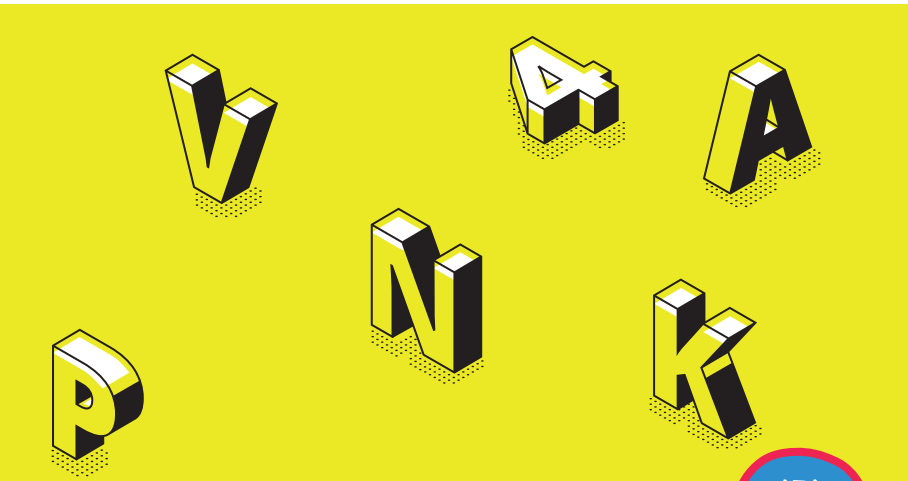

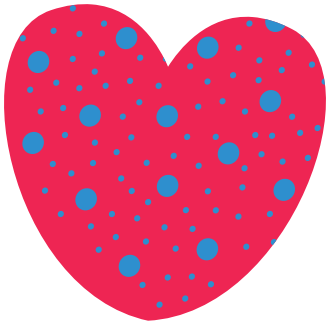

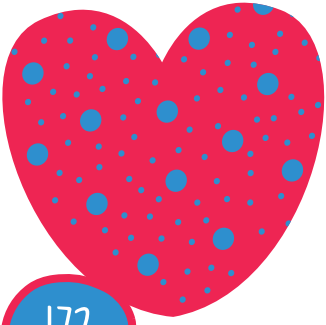

MENANAK CINTA

Ambil segenggam cinta,
masukkan ke dalam panci
lalu nyalakan api cinta
tunggu beberapa menit,
cinta mengembang
hidangkan ke dalam mangkok
cinta siap disantap-nikmati.
Selamat mencoba!

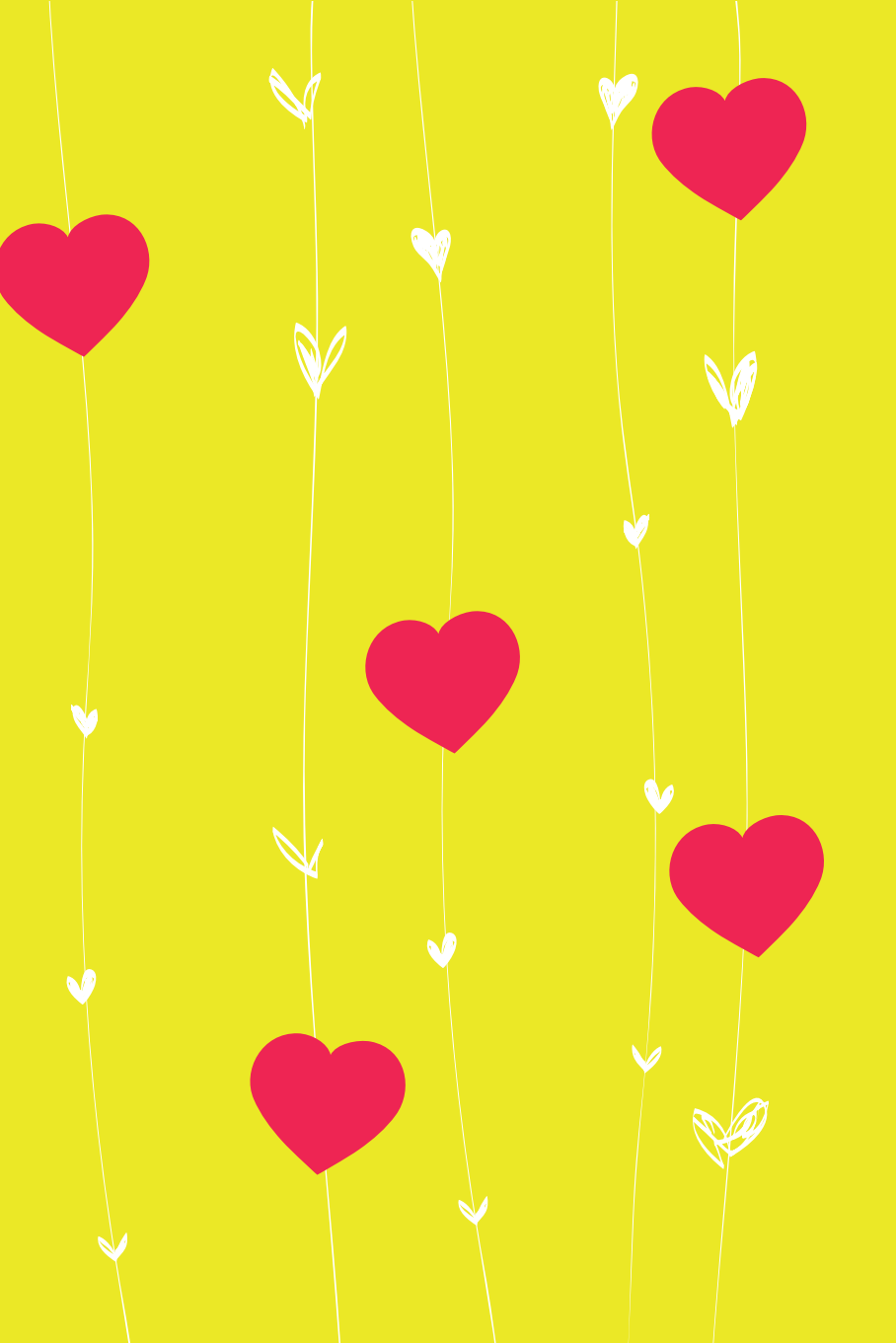

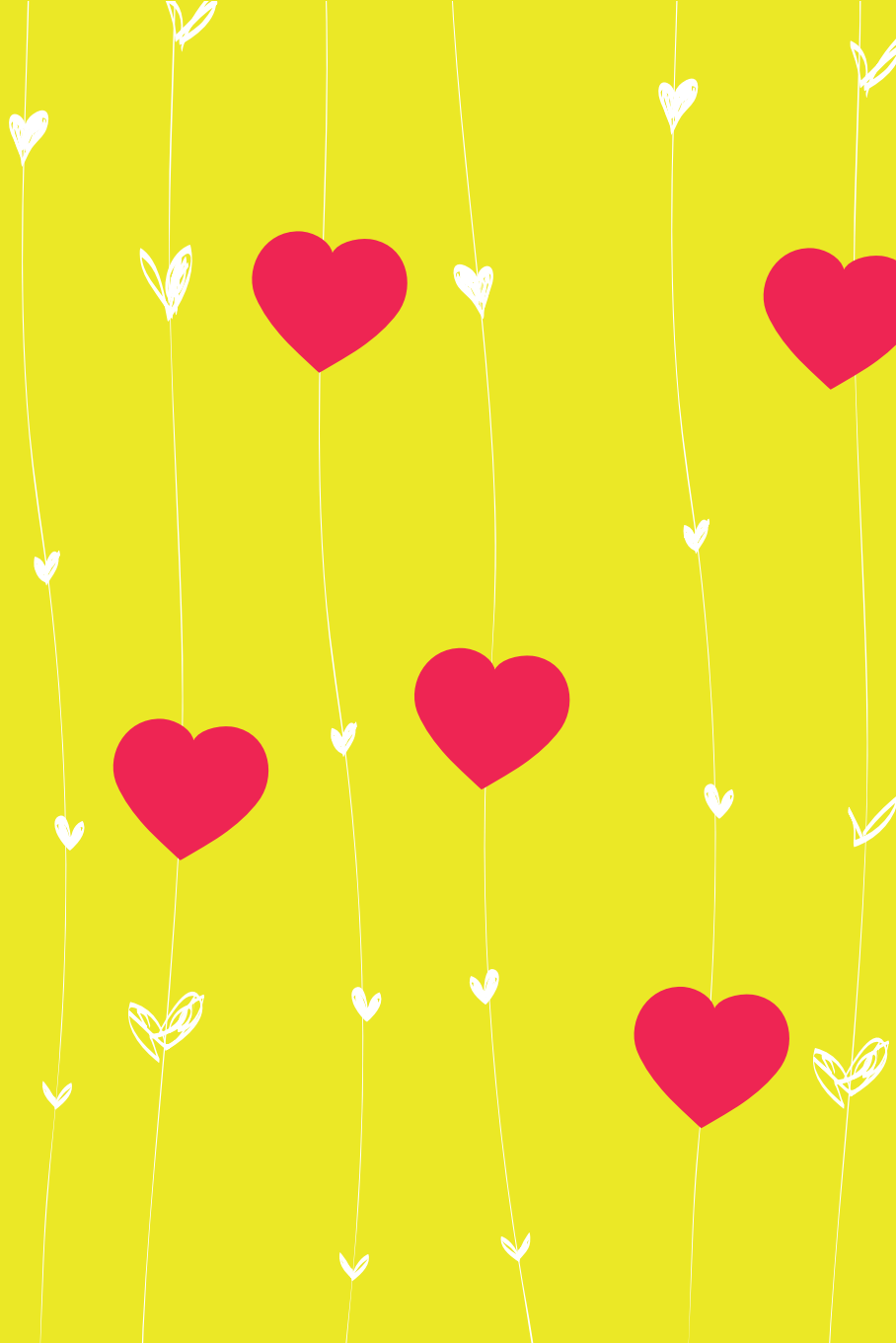

Tentang Penulis

Silmi Novita Nurman, gadis berzodiak Aquarius ini berasal dari kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Pendidikan sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri ditempuh di Padang Pariaman.

Setelah itu dia melanjutkan studi strata satu pada jurusan Akidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang yang dirampungkannya dalam waktu tiga tahun setengah.

Kemudian melanjutkan strata dua di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada jurusan yang sama. Aktivitasnya sekarang adalah menjadi dosen filsafat di IAIN Bukittinggi.

Buku puisinya yang telah terbit baru dalam bentuk antologi bersama, antara lain: *Kalau Aku Mati Besok* (2016), *Moratorium Senja* (2016), *Puisi Nusantara* (2016), *Maaf, Tuhan Tak Sibuk* (2016) dan puisinya juga pernah diterbitkan di koran Rakyat Sumbar.

Bisa ditemui di e-mail: silminovita119@yahoo.com, facebook: Silmi Novita Nurman, atau di instagram: moratorium_senja.

CINTA BUKAN MENGAJAR KITA LEMAH, TETAPI MEMBANGKITKAN KEKUATAN.
CINTA BUKAN MENGAJAR KITA MENGHINAKAN DIRI, TETAPI MENGHEMBUSKAN KEGAGAHAN.
CINTA BUKAN MELEMAHKAN SEMANGAT, TETAPI MEMBANGKITKAN SEMANGAT.

—BUYA HAMKA—

Ayo dapatkan buku-buku serial
Gen Islam Cinta dan ikuti
program-program GIC lainnya.
Info Selengkapnya
www.islamcinta.co

40
HADIS
CINTA
UNTUK
MILENIAL
Azam Bahtiar

KALAU
JIHAD
GAK USAH
JAHAT
Rovi'i

AKHLAK
NGE-MEDSOS
Panduan Jadi Netizen Shaleh
Irfan Nur Hakim

Sukron Abdilah
MAKIN MENGIMANI,
MAKIN MENGHARGAI

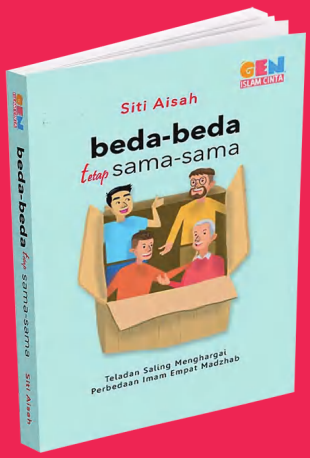
GEN ISLAM CINTA
Siti Aisah
beda-beda
tetap sama-sama
Teladan Saling Menghargai
Perbedaan Imam Empat Madzhab
beda-beda tetap sama-sama
Siti Aisah

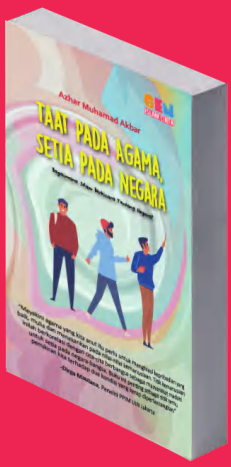
GEN ISLAM CINTA
Azhar Muhamad Akbar
TAAT PADA AGAMA,
SETIA PADA NEGARA

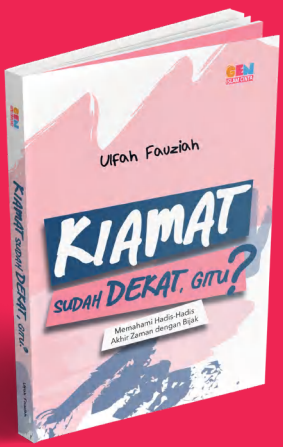
GEN ISLAM CINTA
Ulfah Fauziah
KIAMAT
SUDAH DEKAT, GITU?
Memahami Hadis-Hadis
Akhir Zaman dengan Bijak
KIAMAT SUDAH DEKAT, GITU?

GEN ISLAM CINTA
Kata Pengantar
Eddy Najmuddin Aqdhiwijaya
Ketua Gerakan Islam Cinta
RASUL pun
MAU NGOBROL
Tentang Demokrasi dan Musyawarah dalam Islam
Cakra Yusi Putra
RASUL pun MAU NGOBROL

Happy Milad!
Muhammad Mahmur

SELAIN CINTA, ADA YANG MEMBUATMU ADA?
Siwi Novita Nurnan

NIKAH BIKIN HAPPY
Hilda Anastasya

AKU MUSLIM, AKU HUMANIS
ZULFAN TAUFIK

BHINNEKA TUNGGAL IKA

GEN ISLAM CINTA

Gerakan Islam Cinta

www.islamcinta.co